

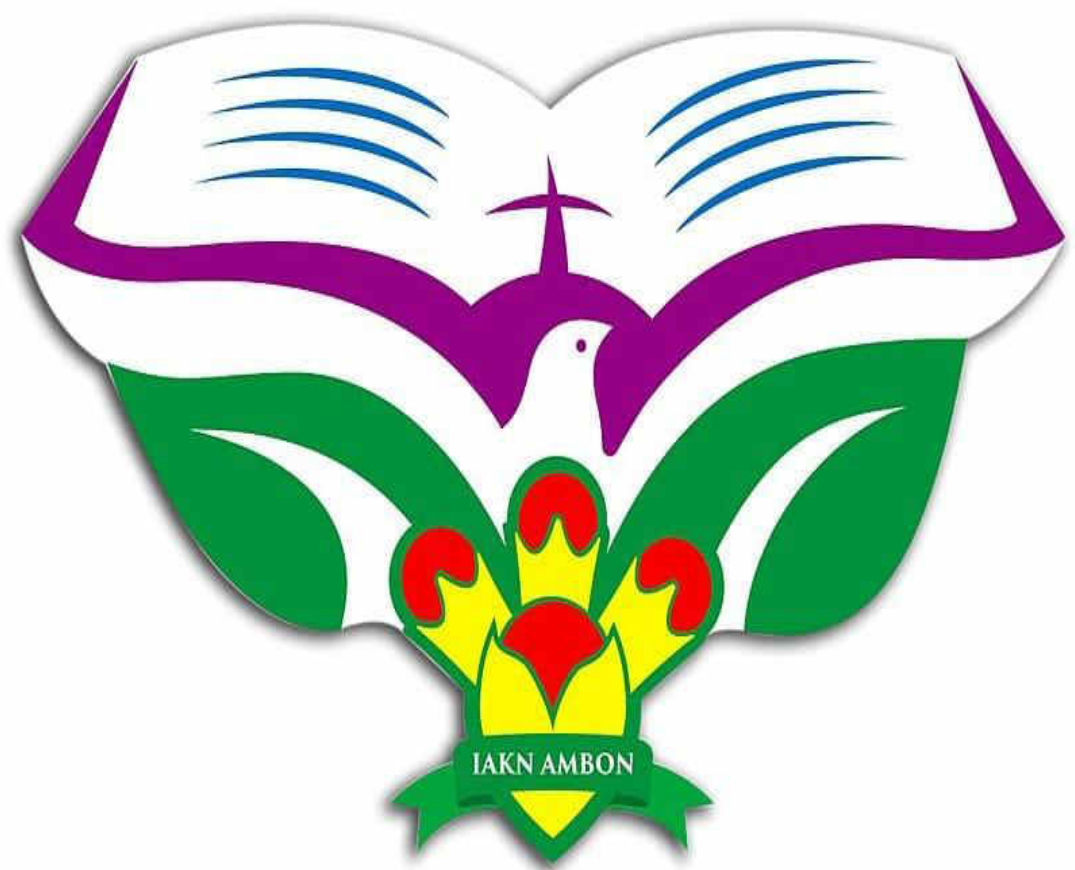
**EFEKTIVITAS MEDIA *OPEN THE BOX* BERBASIS *WORDWALL*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID DI SMA
NEGERI 7 AMBON**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
2026**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



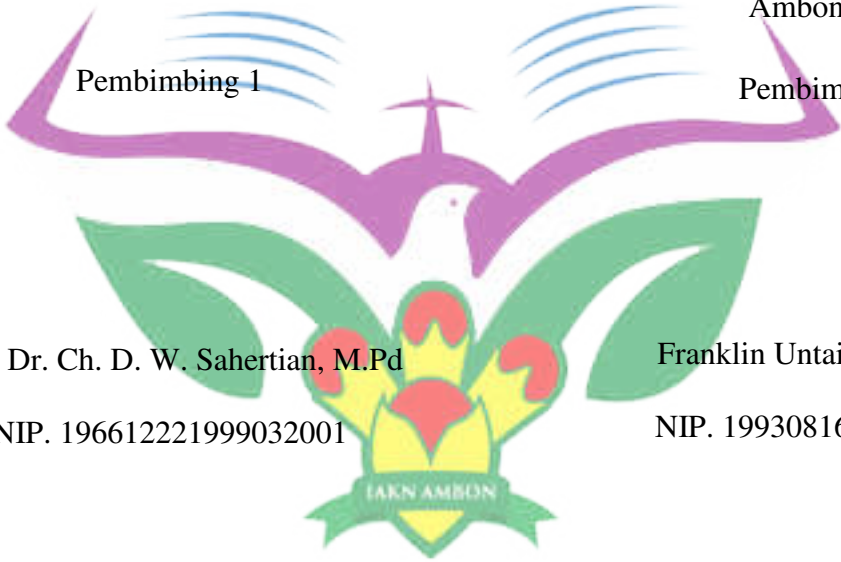
Ambon
23 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan
Pavel Davito Lethulur
NIM. 1520220101001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Pavel Davito Lethulur, 1520220101001, Pendidikan Agama Kristen, Efektivitas Media *Open The Box* Berbasis *Wordwall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid di SMA Negeri 7 Ambon, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi

Ambon, 23 Juni 2026

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Prof. Dr. Ch. D. W. Sahertian, M.Pd NIP. 196612221999032001	Franklin Untailawan, M.Pd NIP. 199308162019031008



Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Korlina Makulua, M.Pd.k
NIP. 197804242006042003

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA *OPEN THE BOX* BERBASIS *WORDWALL* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID DI SMA NEGERI 7 AMBON

Disusun Oleh

Nama: Pavel Davito Lethulur

Nim: 1520220101001

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 06 Juli 2026

Susunan Tim Penguji

Prof. Dr. Ch. D. W. Sahertian M.Pd ()

Franklin Untailawan M.Pd ()

Dr. Agustina Siahaya M.Th ()

Vera Talimbung M.Pd ()

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 06 Juli 2026

Ketua Program Studi

Mengetahui

Pendidikan Agama Kristen

Dekan FIPK

Dr. Korlina Makulua, M.Pd.k

Dr. Onisimus. Amtu, M.Pd

NIP. 197804242006042003

NIP. 197010102005011012

MOTTO

“Purpose . Devotion . Legacy”

Purpose . Devotion . Legacy adalah sebuah prinsip hidup yang mengingatkan bahwa setiap langkah dimulai dengan menyadari tujuan yang Tuhan tetapkan (*Purpose*), dijalani dengan kesetiaan dan pengabdian (*Devotion*), serta diakhiri dengan meninggalkan warisan kehidupan yang membawa berkat bagi sesama (*Legacy*).

“Because we are made by God, created in Christ Jesus to do good works, which God prepared beforehand. He wants, so that we live in it.”

Ephesus 2:10

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus
- ❖ Papa Nus dan Mama Ata
- ❖ Kakak Nelma
- ❖ Saudara Sepupu dan Keluarga Besarku
- ❖ Sahabat dan Teman-temanku
- ❖ Almamaterku Tercinta : Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon



CURICULUM VITAE

Nama : Pavel Davito Lethulur
Nim : 1520220101001
Tempat Tanggal Lahir : Tual, 09 April 2005
Alamat : Halong Atas

NAMA ORANG TUA

a) Ayah : Martinus J Lethulur
b) Ibu : Martavina Luturmas

RIWAYAT PENDIDIKAN

❖ SD : SD Negeri 6 Kota Tual
❖ SMP : SMP Kristen Tual
❖ SMA : SMA Negeri 3 Maluku Tenggara
❖ Perguruan Tinggi : Institut Agama Kristen Negeri Ambon
❖ Judul Skripsi : **Efektivitas Media *Open The Box* Berbasis
Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar
Murid Di SMA Negeri 7 Ambon**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Media *Open The Box* Berbasis *Wordwall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid di SMA Negeri 7 Ambon”**, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih Penulis ingin sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Dr. Elka Anakota, M.Si. Wakil Rektor I, Dr. Herly J. Lesilolo, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Febby N. Patty, M.Th. Wakil Rektor III, Dr. Branckly. E Picanussa, M.Th,LM. Yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Dr. Onisimus. Amtu, M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Sjeni L. Souisa, M.Th. Wakil Dekan II, Dr. Rukhama Aralaha, M.Th yang telah memberikan dukungan bagi Penulis dalam mengikuti Pendidikan Sarjana Strata Satu di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Dr. K. Makulua, M.Pd.K., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Meike E. Toisuta, M.Acc., Penulis menyampaikan terima kasih atas bimbingan, arahan,

pendampingan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis dalam setiap proses yang ada di perkuliahan. Juga bagi *Cleaning Service* yang selalu menjaga kebersihan.
5. Bapak/ibu pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang telah melayani dengan penuh kasih dalam pengurusan selama Penulis berproses.
6. Ibu Prof. Dr. Ch. D. W. Sahertian M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Tutor Akademik, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta perhatian kepada Penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Franklin Untailawan M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik yang membangun, serta berbagai masukan yang sangat berarti bagi Penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Agustina Siahaya, M.Th, selaku Dosen Penguji I, dan Ibu Vera Talimbung, M.Pd, selaku Dosen Penguji II, Penulis menyampaikan terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan kritik, saran, arahan, dan berbagai masukan yang konstruktif sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
9. Almamater tercinta SD Negeri 6 Kota Tual, SMP Kristen Tual, dan SMA Negeri 3 Maluku Tenggara beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memperbolehkan Penulis mengambil bagian untuk belajar, telah sabar dan membimbing Penulis.

10. Lembaga pendidikan SMA Negeri 7 Ambon, beserta kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang dengan lapang dada menerima Penulis untuk belajar dan meneliti.
11. Keluarga besar SMK Negeri 7 Ambon yang telah memberikan ruang bagi Penulis untuk melakukan praktek kerja lapangan (PKL) sebagai bentuk implementasi setiap ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah Penulis dapatkan selama dalam perkuliahan.
12. Kedua orang tua tercinta, Papa Martinus J. Lethulur dan Mama Martavina Luturmas, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti selama perjalanan hidup dan pendidikan Penulis. Segala pencapaian yang diraih tidak terlepas dari cinta dan perjuangan Bapa dan Mama.
13. Kepada saudari tercinta, Nelma D. Lethulur, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan selama perjalanan pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Kehadiran dan dukunganmu menjadi motivasi bagi Penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan studi dengan baik.
14. Kepada Papa Johan H. Lethulur dan Mama Sipora B. Warella, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas perhatian, kasih sayang, dukungan, doa, dan ketulusan yang diberikan selama Penulis menjalani masa perkuliahan di perantauan. Kehadiran Bapa dan Mama sebagai orang tua wali telah menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi Penulis hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.

15. Para sepupu terkasih, Kakak Anes, Kakak Calep, Kakak Shindie, Kakak Ari, Kakak Alvaro, Kakak Alice, Kakak Lucky, Keren, Joy, Ulis dan Ade Tata, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas doa, perhatian, dukungan, kebersamaan, serta semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi motivasi bagi Penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan dengan baik.
16. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Kristen angkatan 2022 terkhususnya kelas D, yang selalu memberikan *support* dalam berbagi keceriaan dan melewati arus suka dan dukanya selama perkuliahan. Sukses selalu.
17. Kepada *Circle* “Saudara Tak Sedarah”, yaitu Matu Salen, Mami Senda, Mateng Sonia, Mabong Sara, Sepupu Eta, Sepupu Ferdi, Sepupu Gusna, dan Sepupu Aldi, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas kebersamaan, doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Meskipun berasal dari latar belakang dan program studi yang berbeda, kehadiran kalian telah menjadi keluarga bagi Penulis, yang selalu memberikan motivasi, kebahagiaan, dan kekuatan dalam setiap proses yang dijalani. Harapan Penulis, semoga hubungan persaudaraan ini tetap terjalin dengan baik sampai kapanpun.
18. Kepada sahabat-sahabat terkasih, Sara Holle, Yola Warlauw, Ani Matital, Aurel Layan, dan Brian Parera, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas persahabatan, doa, dukungan, kebersamaan, dan semangat yang

telah diberikan selama perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi sumber motivasi dan penguat bagi Penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan.

19. TIM HORE, yaitu Kakak Jeisen, Kakak Sarah, Kakak Wikky, dan Kakak Tanel yang sudah di Bali, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas kebersamaan, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Sebagai anggota termuda dalam tim, Penulis merasa beruntung dapat bertumbuh dan belajar bersama kakak-kakak yang selalu memberikan motivasi, nasihat, serta menjadi tempat berbagi cerita dalam suka maupun duka.

20. Kepada Kakak Ge, Kakak Fany, Kakak Epy, dan Kakak Alvian, Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas dukungan, bimbingan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama perjalanan Penulis, khususnya dalam berorganisasi di BEM. Kehadiran kakak-kakak tidak hanya menjadi sumber motivasi, tetapi juga memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang membentuk Penulis dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

21. Berbagai pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan, terimakasih untuk semua yang telah kalian berikan bagi Penulis selama ini. Semoga Tuhan Yesus selalu menjaga dan menyertai kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi

kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi Penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, 23 Juni 2026

Pavel Davito Lethulur



ABSTRAK

Pavel Davito Lethulur. 1520220101001. Efektivitas Media *Open The Box* Berbasis *Wordwall* dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid di SMA Negeri 7 Ambon

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media cetak sehingga kurang mampu menarik perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan murid secara optimal. Meskipun sekolah memiliki fasilitas teknologi berupa LCD dan proyektor, pemanfaatannya sebagai media pembelajaran interaktif belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar murid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas X SMA Negeri 7 Ambon, sedangkan sampel penelitian berjumlah 28 murid kelas X-4 yang terdiri atas 19 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *N-Gain* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar murid setelah penerapan media *Open The Box* berbasis *Wordwall*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 30,35 meningkat menjadi 51,40 pada *posttest*. Hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,162 ($>0,05$) dan uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,925 ($>0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan skor rata-rata sebesar 71,27% dengan kategori cukup efektif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Open The Box* berbasis *Wordwall* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon.

Kata Kunci: *Open The Box*, *Wordwall*, Minat Belajar, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
CURICULUM VITAE.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	8
1.7 Definisi Operasional.....	8
1.7.1 Media <i>Open The Box</i> Berbasis <i>Wordwall</i>	8
1.7.2 Minat Belajar	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Tinjauan Teori	15
2.2.1 Media Pembelajaran <i>Open the Box</i> Berbasis <i>Wordwall</i>	15
2.2.2 Minat Belajar	27
2.3 Kerangka Pikir	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian/Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.6 Teknik Validasi Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	45
4.2 Uji Validitas.....	47
4.2.1 Hasil Uji Validitas Angket <i>Pretest</i>	47
4.2.2 Hasil Uji Validitas Angket <i>Posttest</i>	48
4.3 Uji Reliabilitas	48
4.3.1 Hasil Uji Reliabilitas Angket <i>Pretest</i>	48
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket <i>Posttest</i>	49
4.4 Deskripsi Hasil Tes.....	49
4.4.1 Hasil <i>Pretest</i> Minat Belajar Murid	50
4.4.2 Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Murid	51
4.4.3 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52

4.5 Uji Prasyarat	53
4.5.1 Uji Normalitas	53
4.5.2 Uji Homogenitas	54
4.6 Uji Hipotesis	55
4.7 Pembahasan	55
4.7.1 Kondisi Minat Belajar Sebelum Perlakuan	55
4.7.2 Pengaruh Penggunaan Media <i>Open The Box</i> Berbasis <i>Wordwall</i>	58
4.7.3 Efektivitas Media <i>Open The Box</i> Berbasis <i>Wordwall</i>	61
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi PAK	64
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan sekarang	13
Tabel 2.2 Desain <i>pretest</i> , perlakuan dan <i>posttest</i>	34
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen angket minat belajar (<i>Prestest</i>).....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen angket media <i>open the box</i> berbasis <i>wordwall</i> terhadap minat belajar murid (<i>Posttest</i>)	40
Tabel 3.3 Kategori <i>N-gain</i> persen	42
Tabel 3.4 Tingkat reliabilitas	44
Tabel 4.1 Uji Validitas Angket <i>Pretest</i>	47
Tabel 4.2 Uji Validitas Angket <i>Posttest</i>	48
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Angket <i>Pretest</i>	49
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Angket <i>Posttest</i>	49
Tabel 4.5 Hasil <i>pretest</i>	51
Tabel 4.6 Hasil <i>posttest</i>	51
Tabel 4.7 Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	52
Tabel 4.8 Nilai <i>sig</i> normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	54
Tabel 4.9 Nilai <i>sig</i> homogenitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	54
Tabel 4.10 Data Uji <i>N-Gain</i>	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Website <i>wordwall</i>	23
Gambar 2.2 <i>Log in to wordwall</i>	24
Gambar 2.3 Buat aktivitas di <i>wordwall</i>	24
Gambar 2.4 Template <i>open the box</i>	25
Gambar 2.5 Membuat soal di <i>open the box</i>	25
Gambar 2.6 Menyelesaikan proses <i>open the box</i>	26
Gambar 2.7 Hasil <i>open the box</i>	26
Gambar 4.1 Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana murid mengalami dan memaknai proses belajar tersebut. Salah satu landasan yang menekankan hal ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme, yang memandang murid sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam perspektif ini, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan murid secara langsung dalam proses belajar. (Nurjamilah et al., 2025)

Pembelajaran yang berlangsung secara dialogis dan memberi ruang partisipasi memungkinkan murid untuk lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Keterhubungan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif murid. Oleh karena itu, suasana belajar yang menarik dan tidak monoton menjadi prasyarat penting agar murid memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan. (Angkilang et al., 2026)

Salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Minat belajar mencerminkan ketertarikan dan kesediaan murid untuk memperhatikan, mengikuti, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ketika minat belajar rendah, murid cenderung kurang memperhatikan materi dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran yang disajikan. (Kurniasari et al., 2021)

Minat belajar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Penyajian materi yang kurang variatif dan cenderung berulang dapat menyebabkan murid merasa jenuh. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan. (Kurniasari et al., 2021)

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah atas, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat belajar murid. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang menjembatani materi dengan pengalaman belajar murid. Media yang menarik secara visual dan melibatkan aktivitas sederhana dapat membantu murid lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. (Agra Gunawan et al., 2025)

Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Open the Box* pada platform *Wordwall*. Media ini menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kotak-kotak yang dapat dibuka secara acak, sehingga menciptakan unsur kejutan dalam kegiatan belajar. Tampilan visual dan alur kegiatan yang sederhana membuat media ini mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas. (Rahmawati et al., 2025)

Secara konseptual, penggunaan media *Open the Box* dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan dengan penggunaan media cetak semata. Variasi dalam penyajian pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian murid dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. (Nailan & Hodijah, 2023)

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, minat belajar memiliki peranan yang sangat penting. Materi pembelajaran tidak hanya

menuntut pemahaman konsep, tetapi juga pemaknaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu menarik minat belajar menjadi hal yang sangat dibutuhkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti idealnya berlangsung dalam suasana yang memungkinkan murid tertarik untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Ketertarikan tersebut menjadi dasar bagi murid untuk lebih memperhatikan materi dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Ambon pada awal bulan Desember tahun 2025 dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Kristen. Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih didominasi oleh penggunaan media cetak yang terdapat dalam LKM dan modul ajar. Penyajian materi cenderung berlangsung secara konvensional dan belum banyak melibatkan variasi media pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan variasi media yang terbatas berpengaruh terhadap minat belajar murid di kelas. Dalam beberapa pertemuan, pembelajaran tampak kurang mampu menarik perhatian sebagian murid. Hal ini tercermin dari rendahnya ketertarikan murid terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah sebenarnya telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berupa LCD dan proyektor. Namun, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pemanfaatan teknologi masih terbatas pada penyajian materi secara satu arah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan dan kenyataan di lapangan. Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu didukung oleh media yang mampu menarik minat belajar murid. Namun dalam praktiknya, media *Open the Box* belum digunakan sebagai bagian dari pembelajaran di kelas.

Kesenjangan ini berdampak pada minat belajar murid yang belum berkembang secara optimal. Murid belum sepenuhnya menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Situasi ini menjadi indikasi adanya permasalahan pada aspek minat belajar yang perlu mendapat perhatian.

Minat belajar yang rendah berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Ketika murid kurang tertarik pada pembelajaran, proses belajar cenderung berjalan kurang maksimal. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus menyoroti penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Kajian ini penting untuk melihat bagaimana media tersebut digunakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan kaitannya dengan minat belajar murid.

Fokus kajian pada media *Open the Box* menjadi penting karena media ini belum dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan

untuk menggambarkan kondisi pembelajaran yang ada dan permasalahan minat belajar yang terjadi di lapangan.

Penelitian mengenai penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran media pembelajaran terhadap minat belajar murid. Gambaran tersebut diperlukan sebagai dasar untuk memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan media *Open the Box* dan minat belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan bahwa permasalahan minat belajar murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon perlu dikaji secara lebih mendalam. Fokus pada media *Open the Box* berbasis *Wordwall* menjadi bagian penting dalam memahami dinamika pembelajaran yang berlangsung di kelas.

PAK yang kita sebut dengan Pendidikan Agama Kristen ialah satu diantara mata pelajaran yang diwajibkan agar mengasah kreativitas para pelajar. Dalam pelajaran ini mengajarkan banyak hal tentang nilai-nilai Kristiani yang menekankan pada kasih sayang, kejujuran, dan keadilan. Nilai-nilai ini dapat menjadi dasar bagi murid untuk mengembangkan kreativitas dan hasil belajar mereka. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka penulis mempunyai minat untuk melaksanakan penelitian terkait **“Efektivitas Media *Open The Box* berbasis *Wordwall* dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid di SMA Negeri 7 Ambon.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon. Oleh karena itu, beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon belum optimal.
2. Guru masih dominan menggunakan media cetak sehingga pembelajaran kurang menarik.
3. Ketersediaan fasilitas teknologi belum disertai inovasi media pembelajaran interaktif.
4. Minat belajar murid rendah, ditandai dengan kurangnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.
5. Media *Open the Box* berbasis *Wordwall* belum diterapkan secara terstruktur.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah sehingga peneliti hanya fokus dan lebih terarah dalam pembahasan sehingga tercapai tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada efektivitas media *Open The Box* berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar murid jenjang kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah efektivitas penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar murid SMA Negeri 7 Ambon?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan efektivitas melalui penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar murid SMA Negeri 7 Ambon.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat;

1. Menjadi referensi ilmiah mengenai efektivitas penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
2. Menambah wawasan dan landasan teori tentang pentingnya inovasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks Pendidikan Agama di era digital.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran yang berpusat pada murid (*student-centered learning*) dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.
4. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang membahas tentang integrasi media pembelajaran digital dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai kristiani di sekolah menengah atas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mendorong penggunaan media digital sebagai bagian dari inovasi Pendidikan.
2. Bagi Guru : Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen, untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital secara kreatif.
3. Bagi Murid : Melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, murid diharapkan memiliki minat belajar yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

1.7 Definisi Operasional

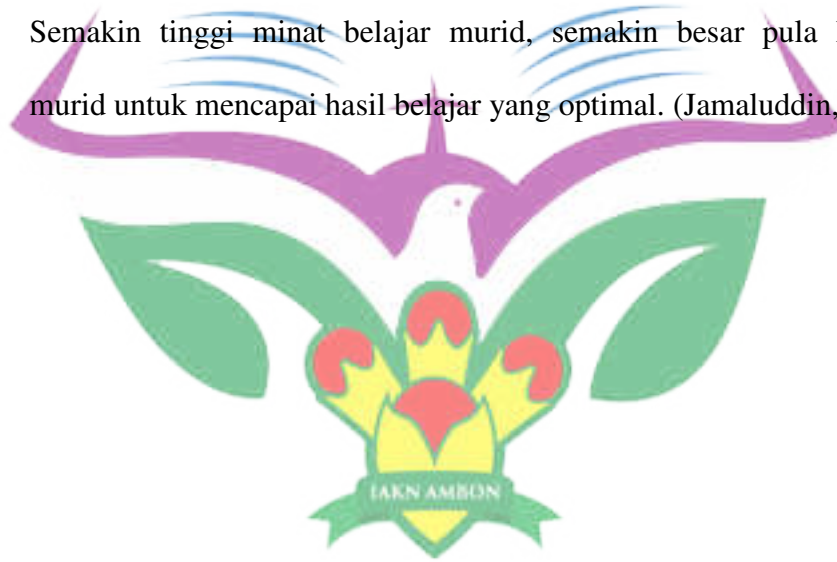
1.7.1 Media Open The Box Berbasis Wordwall

Media pembelajaran *Wordwall (Open the Box)* adalah inovasi digital berbasis permainan yang menggabungkan unsur interaktif, eksploratif, dan reflektif dalam satu kegiatan belajar. Penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* adalah penerapan media pembelajaran digital interaktif yang dirancang dalam bentuk permainan edukatif (*game-based learning*) menggunakan platform *Wordwall*, khususnya fitur *Open the Box*. Dalam penelitian ini, guru menggunakan media tersebut untuk menyampaikan materi, tetapi juga dipakai untuk asesment/penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan tujuan meningkatkan

perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran berlangsung. (Tanti et al., 2025)

1.7.2 Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan internal yang timbul dari dalam diri murid untuk terlibat secara aktif, disiplin, dan penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar tercermin dari adanya perhatian, rasa suka, motivasi, serta keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi minat belajar murid, semakin besar pula kecenderungan murid untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Jamaluddin, 2016)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Prahesti dan rekan-rekan, dengan judul **“Penggunaan Media *Wordwall (Open The Box)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Serengan 2 Surakarta”**. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan media pembelajaran digital *Wordwall*, khususnya fitur *Open the Box*. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik: persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46,43% pada pre-test menjadi 92,86% pada post-test, dengan rata-rata nilai yang naik dari 60 menjadi 85. Penerapan media *Open the Box* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. (Prahesti et al., 2024)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Valensia dan rekan-rekan, dengan judul **“Penerapan Media *Wordwall Open The Box* Berbasis Model *Problem-Based Learning* pada Materi ‘Aku Anak Indonesia’ untuk Siswa Kelas III SDN Karangayu 01 Semarang”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *Wordwall Open the Box* dalam model

Problem-Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Karangayu 01 Semarang pada materi “Aku Anak Indonesia.” Penelitian menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *Concurrent Embedded*, melibatkan 29 murid. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif siswa, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 60,5 meningkat menjadi 80,5 pada posttest, serta kenaikan ketuntasan belajar dari 52% menjadi 83%. Nilai N-Gain sebesar 0,6 menunjukkan peningkatan pembelajaran pada kategori sedang. Selain peningkatan hasil kognitif, observasi juga menunjukkan adanya perkembangan sikap mandiri (52%) dan kebinekaan global (55%), yang menandakan bahwa *Wordwall Open the Box* efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui pembelajaran interaktif berbasis teknologi. (Valensia & Purwati, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Silda, dengan judul **“Penggunaan Media *Wordwall (Open The Box)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *Wordwall* dengan fitur *Open the Box* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan media *Wordwall*. Selain nilai akademik yang meningkat, siswa juga menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan

keaktifan yang lebih baik selama proses pembelajaran. Media *Wordwall* yang bersifat interaktif terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta efektif. (Silda, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan rekan-rekan, dengan judul **“Pengaruh Platform *Wordwall* Berbasis *Open the Box* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Munggur”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform *Wordwall* berbasis *Open the Box* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest–Posttest Design* yang melibatkan 28 peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Munggur. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan uji t (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pretest sebesar 54,93 meningkat menjadi 77,32 pada posttest, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan sangat signifikan. Selain peningkatan hasil belajar, penelitian juga menemukan bahwa penggunaan *Wordwall* mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. (Rahmawati et al., 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Nailan dan Hodijah, dengan judul **“Optimalisasi Media *Wordwall* dalam Mode *Open the Box* untuk Meningkatkan Pemahaman Bangun Datar di Sekolah Dasar”**. Penelitian ini

menggunakan desain pre-eksperimental dengan metode one group pretest-posttest pada 25 murid kelas 1 SD. Media yang digunakan adalah platform *Wordwall* dalam mode *Open the Box* untuk mengajarkan konsep bangun datar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pretest 71,96 menjadi posttest 86,88. Uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan signifikan ($p=0,000$) antara pemahaman sebelum dan sesudah intervensi. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa media *Wordwall* berkontribusi 55% dalam peningkatan pemahaman murid. Hasil *N-Gain* rata-rata 0,57 (kategori sedang-tinggi) menegaskan efektivitas media ini dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas rendah. (Nailan & Hodijah, 2023)

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Penggunaan Media <i>Wordwall</i> (<i>Open The Box</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas VI pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Serengan 2 Surakarta	Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar (kognitif) dalam mata pelajaran IPAS, dengan kelompok sasaran murid SD dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menitikberatkan pada peningkatan minat belajar (afektif) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan kelompok sasaran murid SMA dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design</i> .	Kedua penelitian sama-sama memanfaatkan media <i>Wordwall</i> dengan fitur <i>Open the Box</i> sebagai alat pembelajaran digital interaktif dalam proses belajar mengajar.

2	Penerapan Media <i>Wordwall Open The Box</i> Berbasis Model <i>Problem-Based Learning</i> pada Materi “Aku Anak Indonesia” untuk Murid Kelas III SDN Karangayu 01 Semarang	Penelitian ini berfokus pada hasil belajar dan sikap mandiri murid dalam mata pelajaran PPKn dengan pendekatan <i>mixed methods</i> , dan kelompok sasaran murid SD, sedangkan peneliti menitikberatkan pada minat belajar murid (afektif) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan kelompok sasaran murid SMA dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design</i> .	Kedua penelitian menggunakan media <i>Wordwall</i> fitur <i>Open the Box</i> sebagai media pembelajaran digital interaktif dalam proses belajar mengajar, serta sama-sama menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3	Penggunaan Media <i>Wordwall (Open The Box)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Murid Kelas IV SD Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung	Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar (kognitif) dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan kelompok sasaran murid SD dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti akan menekankan pada peningkatan minat belajar (afektif) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan kelompok sasaran murid SMA. dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design</i> .	Kedua penelitian sama-sama menggunakan media <i>Wordwall</i> berbasis fitur <i>Open the Box</i> sebagai alat pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar. Keduanya juga berfokus pada pembelajaran pendidikan agama.
4	Pengaruh Platform <i>Wordwall</i> Berbasis <i>Open the Box</i> terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Munggur	Penelitian ini berfokus pada hasil belajar (kognitif) dalam mata pelajaran IPAS, dengan kelompok sasaran murid SD, sedangkan peneliti berfokus pada minat	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan media <i>Wordwall</i> dengan fitur <i>Open the Box</i> sebagai alat pembelajaran digital interaktif dalam proses belajar mengajar, serta

		belajar (ranah afektif) pada mapel Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan kelompok sasaran murid SMA.	menggunakan metode penelitian yang sama yaitu, metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design</i> .
5	Optimalisasi Media <i>Wordwall</i> dalam Mode <i>Open the Box</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Bangun Datar di Sekolah Dasar	Penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep matematika (bangun datar) dengan kelompok sasaran murid SD, sementara peneliti berfokus meningkatkan minat belajar pada mapel Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan kelompok sasaran murid SMA.	Keduanya menggunakan media berbasis <i>Wordwall</i> yang interaktif dengan fitur <i>Open The Box</i> . Metode penelitian yang dipakai juga sama, yakni metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design</i> .

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Media Pembelajaran *Open the Box* Berbasis *Wordwall*

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai apa pun yang berfungsi sebagai penghubung antara pemberi informasi (guru) dan penerima informasi (murid). Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat murid dan mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna. Artinya, media pembelajaran terdiri dari lima bagian. Pertama, berfungsi sebagai perantara antara materi atau pesan dalam proses pembelajaran. Kedua, berfungsi sebagai sumber pembelajaran. Ketiga, berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keinginan murid untuk belajar. Keempat, berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan.

Jika kelima komponen ini bekerja sama dengan baik, pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan akan terjadi (Hasan et al., 2021).

Media pembelajaran juga merupakan segala bentuk informasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran dengan tujuan untuk menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti internet, buku, film, dan televisi, dan dapat disampaikan kepada orang lain atau murid. (Lilisuryani et al., 2024).

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan informasi, serta sarana fisik yang mengandung materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai benda-benda yang dibawa masuk ke ruang kelas untuk membantu proses belajar mengajar dan yang dapat merangsang murid untuk belajar (Wafiqni & Putri, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada murid dan dapat membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran sehingga memudahkan pencapaian dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sebagai perantara pesan dalam proses pembelajaran, sebagai sumber belajar, dan sebagai alat bantu yang merangsang hasil belajar murid.

Secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu penyampaian materi kepada murid sehingga informasi dapat diterima dengan lebih mudah. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam mengurangi berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar, meningkatkan motivasi guru maupun murid, serta mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Jenis media yang digunakan sangat beragam, mulai dari media sederhana yang mudah diperoleh hingga media berbasis teknologi dengan biaya yang relatif tinggi. Media pembelajaran dapat berasal dari berbagai sumber. Sebagian media dapat dirancang dan dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya merupakan produk yang telah tersedia di pasaran. Di samping itu, terdapat media yang dapat dimanfaatkan langsung dari lingkungan sekitar, serta media yang memang dikembangkan secara khusus untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Walaupun pilihan media pembelajaran sangat beragam, dalam praktiknya tidak semua jenis media dimanfaatkan secara optimal di sekolah. Media cetak, seperti buku, masih menjadi sarana yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sejumlah sekolah juga memanfaatkan media berupa gambar, model, Overhead Projector (OHP), dan benda nyata sebagai pendukung penyampaian materi. Sementara itu, media berbasis teknologi seperti audio, video, VCD, slide (*film bingkai*), dan program pembelajaran berbasis komputer masih relatif jarang diterapkan, meskipun sebagian besar guru telah mengenal dan memahami penggunaannya. (Tahrim, 2021).

Menurut Tahrir, media pembelajaran diklasifikasi menjadi 4 jenis utama yaitu antara lain:

- a) Media visual, yakni media pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan manusia dalam penggunaannya. Contoh dari media visual adalah gambar, foto, poster, majalah, komik, alat peraga, dan lain-lain.
- b) Media audio, yakni media pembelajaran yang menggunakan indra pendengaran manusia dalam penggunaannya. Contoh dari media audio adalah musik, lagu, siaran radio, CD, alat musik, dan lain-lain.
- c) Media audio visual, yakni media pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran dalam waktu yang bersamaan. Contohnya seperti drama, film, TV, dan VCD.
- d) Multimedia, yaitu segala jenis media pembelajaran yang terpusat menjadi satu. Contoh dari multimedia adalah internet yang mengimplementasikan semua jenis media pembelajaran. (Tahrir, 2021)

Salah satu media pembelajaran yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah *Open the Box* berbasis *Wordwall*. *Wordwall* adalah platform berbasis situs web yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif, seperti kuis, permainan kata, menjodohkan, dan teka-teki silang, yang dapat digunakan secara daring maupun dicetak (PDF). (Aeni et al., 2022)

Adapun template-template di dalam *Wordwall* sebagai berikut; terdapat *Match up*, *Quiz*, *Flash cards*, *Speaking cards*, *Group sort*, *Spin the wheel*, *Find the match*, *Anagram*, *Complete the sentence*, *Unjumble*,

Matching pairs, & Open The Box. Dalam penelitian ini, peneliti memakai salah satu template yang ada di dalam *Wordwall* yakni, *Open The Box* sebagai media yang akan di pakai untuk mengukur minat belajar murid. Berikut penjelasan terkait media *Open The Box*:

2.2.1.1 *Open The Box* Berbasis *Wordwall*

Dalam konteks pembelajaran digital, *Wordwall* dikenal sebagai salah satu media interaktif yang memberikan ruang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang melalui berbagai fitur permainan edukatif. Salah satu fitur yang paling sering digunakan adalah *Open the Box*, yaitu permainan berupa beberapa kotak yang dapat dibuka oleh murid untuk menemukan soal, tantangan, atau informasi tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menurut Prahesti dan rekan-rekan, fitur *Open the Box* merupakan bentuk inovasi media pembelajaran interaktif yang memungkinkan murid terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui aktivitas membuka kotak berisi pertanyaan. Cara ini tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi juga meningkatkan keterlibatan serta semangat belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung. (Prahesti et al., 2024)

Sementara itu, Valensia dan rekan-rekan memandang *Open the Box* sebagai media berbasis *game learning* yang efektif ketika diintegrasikan dengan model pembelajaran aktif, seperti *Problem-Based Learning (PBL)*. Unsur permainan dan eksplorasi dalam fitur ini dapat memotivasi murid untuk berpartisipasi secara aktif, berpikir kritis, serta bekerja sama dengan

teman sebaya dalam memecahkan masalah yang disajikan guru. (Valensia & Purwati, 2024)

Pendapat serupa dikemukakan oleh Silda, yang menjelaskan bahwa *Open the Box* membantu guru menciptakan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan berbagai gaya belajar murid. Melalui fitur ini, murid lebih mudah memahami materi karena mereka belajar sambil bermain, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. (Silda, 2024)

Lebih lanjut, Andriany dan Warsiman menegaskan bahwa *Wordwall*, termasuk fitur *Open the Box*, merupakan media digital yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk menyajikan latihan soal, kuis, atau penilaian formatif secara kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus efektif dalam meningkatkan minat belajar murid. (Andriany & Warsiman, 2023)

Menurut Surya dan rekan-rekan, *Open the Box* juga berfungsi sebagai alat penilaian formatif yang menyenangkan (*assessment for learning*). Melalui permainan ini, murid memperoleh umpan balik langsung dari sistem, sehingga mereka bisa mengetahui hasil belajarnya secara cepat dan memperbaiki kesalahan dengan lebih efektif. (Surya et al., 2024)

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Open the Box* berbasis *Wordwall* adalah inovasi digital berbasis permainan yang menggabungkan unsur interaktif, eksploratif, dan reflektif dalam satu kegiatan belajar. Media ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, serta keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2.2.1.2 Kelebihan Media Pembelajaran *Open The Box*

Adapun kelebihan dari media pembelajaran *Open the Box* berbasis *Wordwall* menurut Prahesti, sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar murid melalui unsur permainan dan rasa penasaran saat membuka kotak.
2. Mendorong keterlibatan aktif murid karena aktivitas dilakukan secara interaktif, baik individu maupun kelompok.
3. Memberikan umpan balik langsung terhadap hasil jawaban, membantu murid memahami kesalahan dan memperbaikinya segera.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga mengurangi kejenuhan belajar.
5. Mudah digunakan dan dikustomisasi guru, dapat disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat kesulitan yang diinginkan.
6. Meningkatkan hasil belajar murid, karena kombinasi visual, permainan, dan latihan interaktif memperkuat pemahaman konsep.
7. Mendukung pembelajaran abad ke-21, yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.
8. Dapat digunakan secara daring maupun luring, fleksibel untuk berbagai kondisi pembelajaran.
9. Menumbuhkan rasa percaya diri murid, karena mereka dapat belajar sambil bermain dan menerima hasil secara mandiri. (Prahesti et al., 2024)

2.2.1.3 Kekurangan Media Pembelajaran *Open The Box*

Selain kelebihan dari media pembelajaran *Open the Box* berbasis *Wordwall*, media ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari media pembelajaran *Open the Box* menurut Silda, adalah sebagai berikut:

1. Ketergantungan pada koneksi internet dan perangkat digital.

Penggunaan *Wordwall* memerlukan jaringan internet yang stabil serta perangkat seperti laptop, proyektor, atau ponsel. Kondisi ini dapat menjadi kendala di sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi.

2. Guru harus memiliki keterampilan teknologi yang memadai. Tidak semua guru terbiasa menggunakan media digital, sehingga dibutuhkan waktu untuk pelatihan dan adaptasi agar fitur-fitur *Wordwall* dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Pembuatan konten memerlukan waktu dan kreativitas tinggi. Guru harus menyesuaikan isi kotak (soal atau tugas) dengan tujuan pembelajaran. Proses ini membutuhkan perencanaan matang agar permainan tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif.

4. Fokus murid bisa beralih ke unsur permainan, bukan materi. Karena formatnya menyerupai game, beberapa murid cenderung terlalu fokus pada aspek kompetisi atau kesenangan dibanding pemahaman konsep pembelajaran.

5. Keterbatasan variasi tampilan gratis.

Dalam versi gratis, jumlah template dan akses laporan hasil belajar murid terbatas, sehingga guru tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan seluruh fitur evaluasi yang tersedia.

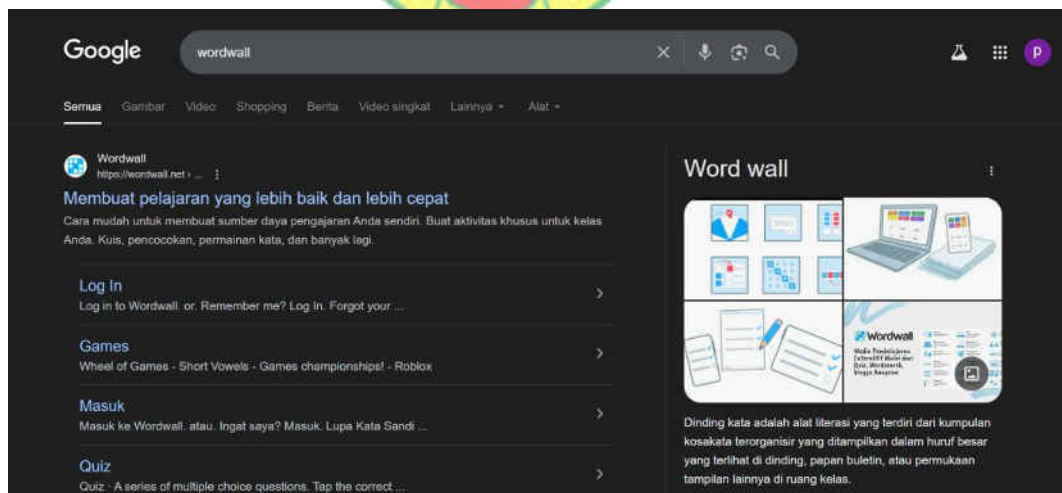
6. Kurang efektif jika tidak didukung manajemen kelas yang baik.

Jika guru tidak mampu mengatur waktu dan mengelola dinamika kelas selama kegiatan berlangsung, murid bisa kehilangan fokus atau tidak menyelesaikan kegiatan dengan optimal. (Silda, 2024)

2.2.1.4 Langkah-langkah Pembelajaran *Open The Box* dalam Wordwall

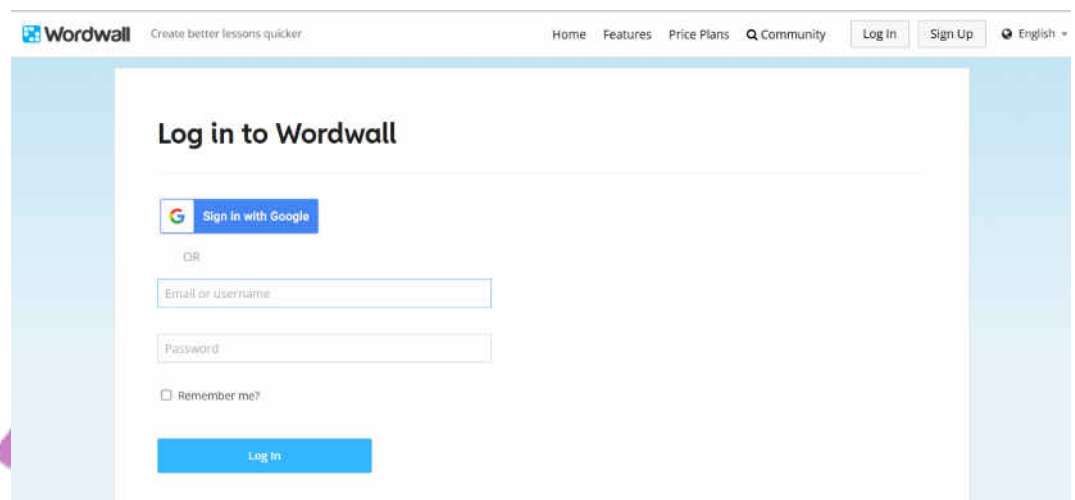
Langkah-langkah penggunaan media *Open The Box* dengan menggunakan *Wordwall* sebagai berikut:

- 1) Luncurkan browser web dan buka <https://wordwall.net>.



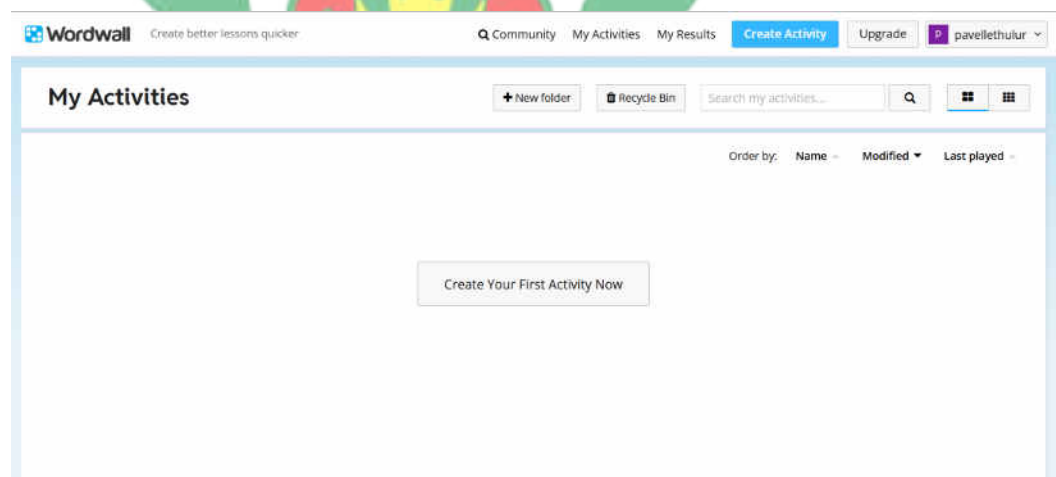
Gambar 2.1 Website Wordwall

- 2) Pilih daftar dan masukan informasi yang diperlukan, termasuk nama, alamat email, kata sandi. Selain itu Anda dapat langsung masuk menggunakan akun google jika anda memilikinya.



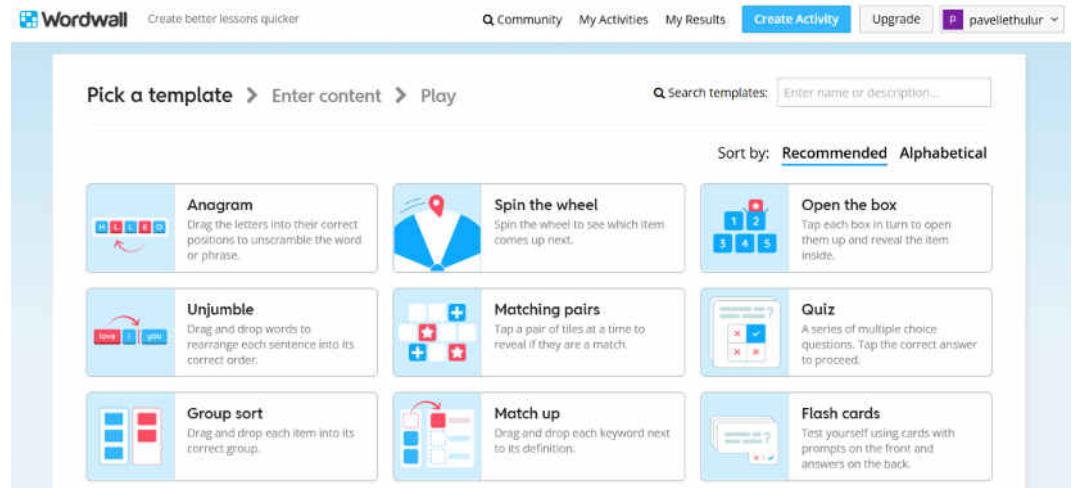
Gambar 2.2 *Log in to Wordwall*

- 3) Selanjutnya tampilan akan masuk ke “Pilih Buat Aktivitas”



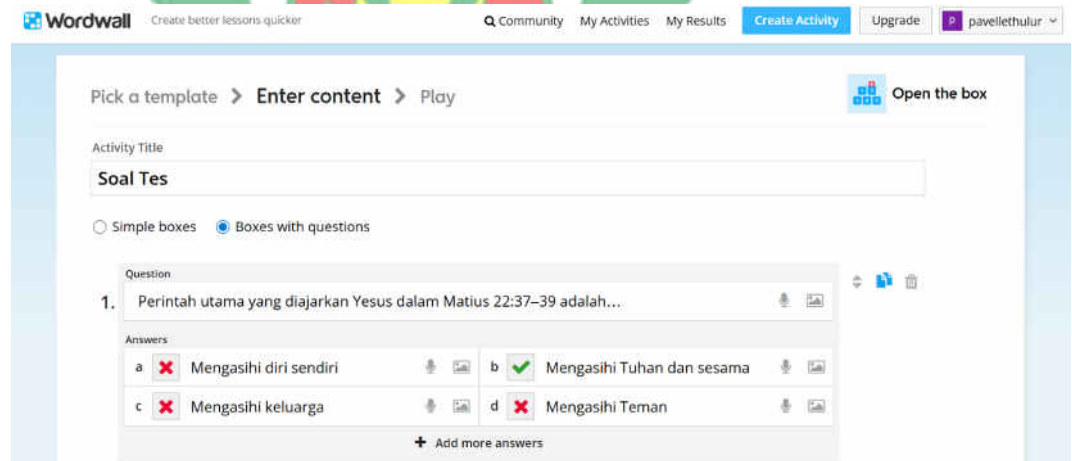
Gambar 2.3 *Buat Aktivitas di Wordwall*

- 4) Selanjutnya muncul template yang tersedia, lalu pilih template *open the box*



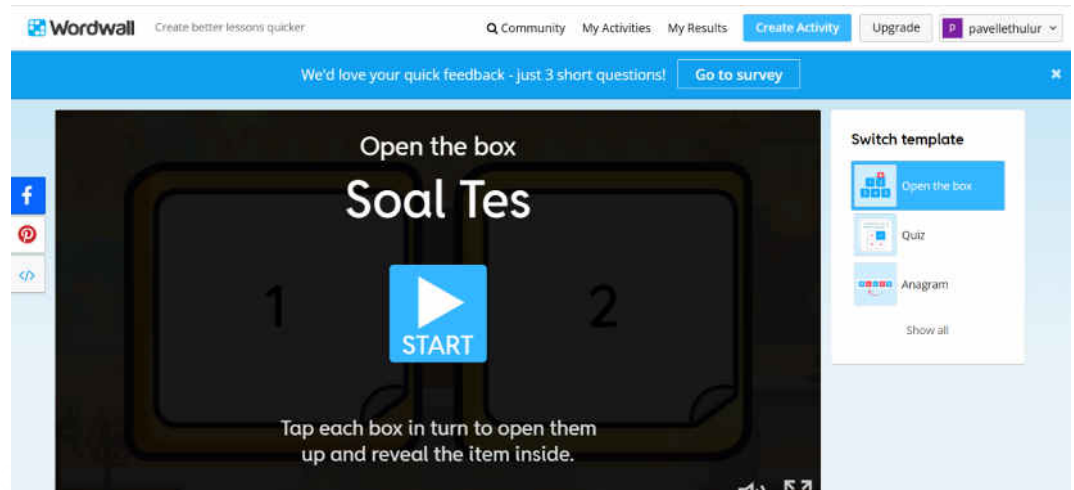
Gambar 2.4 Template *Open the Box*

- 5) Selanjutnya akan muncul halaman yang menyertakan deskripsi permainan *open the box*, seperti tulisan judul, kolom soal dan kolom jawaban



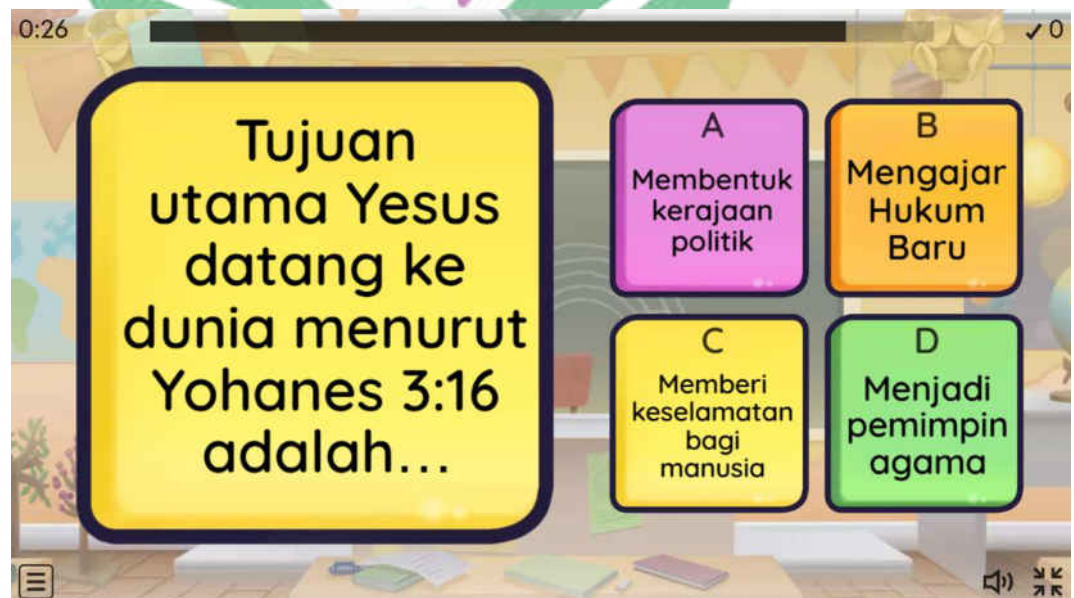
Gambar 2.5 Membuat Soal di *Open the Box*

6) Klik selesai untuk menyelesaikan proses



Gambar 2.6 Menyelesaikan proses *Open The Box*

7) Hasil *Open The Box*



Gambar 2.7 Hasil *Open the Box*

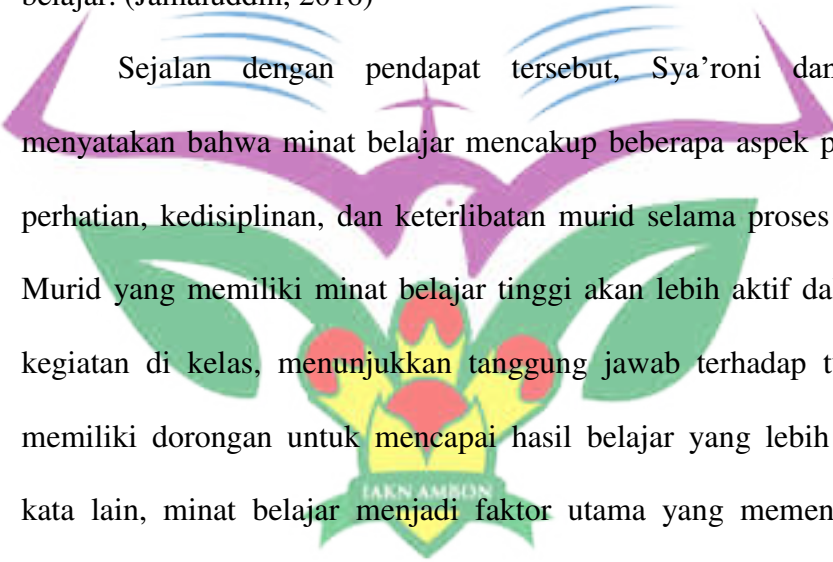
Demikian langkah-langkah penggunaan media *Open The Box* dalam Wordwall. (hafidzah, 2023)

2.2.2 Minat Belajar

Slameto mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa adanya unsur paksaan. Minat muncul karena adanya dorongan dari dalam diri individu sehingga seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan senang hati. Dalam konteks pembelajaran, minat berperan sebagai faktor yang dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, dan kesungguhan murid dalam belajar (Slameto, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan murid untuk menyukai dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses belajar. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki murid, semakin besar pula keinginan mereka untuk mengikuti pembelajaran, memahami materi, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Solehah dan rekan-rekan, minat belajar merupakan kondisi psikologis di mana murid menunjukkan rasa ingin tahu, perhatian, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Murid yang memiliki minat belajar tinggi biasanya memperhatikan penjelasan guru, merasa senang terhadap kegiatan belajar, dan terdorong untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, minat belajar dapat dilihat melalui keterlibatan aktif murid dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. (Solehah et al., 2022)

Sementara itu Jamaluddin, menjelaskan bahwa minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk belajar secara sadar dan berkesinambungan. Murid yang memiliki minat belajar akan terdorong untuk mencari pengetahuan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan menunjukkan sikap positif terhadap materi yang dipelajari. Artinya, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan rasa suka, tetapi juga mencakup motivasi internal yang membuat seseorang tekun dalam belajar. (Jamaluddin, 2016)



Sejalan dengan pendapat tersebut, Sya'roni dan rekan-rekan menyatakan bahwa minat belajar mencakup beberapa aspek penting, seperti perhatian, kedisiplinan, dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Murid yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas, menunjukkan tanggung jawab terhadap tugasnya, serta memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain, minat belajar menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat partisipasi dan prestasi murid dalam kegiatan akademik. (Sya'roni et al., 2024)

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan internal yang timbul dari dalam diri murid untuk terlibat secara aktif, disiplin, dan penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar tercermin dari adanya perhatian, rasa suka, minat, serta keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi minat belajar seseorang, semakin besar pula kecenderungan murid untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2.2.1 Indikator Minat Belajar

Konsep minat yang dikemukakan oleh (Slameto, 2015) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan memperlihatkan rasa suka, memberikan perhatian, serta memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengembangkan empat indikator minat belajar yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan murid.

1. Perasaan Senang

Perasaan senang menggambarkan kondisi ketika murid menikmati proses pembelajaran dan merasa nyaman selama mengikuti kegiatan belajar. Adanya rasa senang membuat murid mengikuti pembelajaran secara sukarela tanpa merasa terbebani, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih positif.

2. Ketertarikan

Ketertarikan menunjukkan adanya keinginan dalam diri murid untuk mempelajari materi atau mengikuti kegiatan pembelajaran karena dianggap menarik. Murid yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam.

3. Perhatian

Perhatian merupakan kemampuan murid untuk memusatkan konsentrasi pada proses pembelajaran. Minat yang tinggi akan membuat murid lebih fokus terhadap penjelasan guru, materi yang dipelajari, maupun aktivitas pembelajaran sehingga tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal lain.

4. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan bentuk nyata dari minat belajar yang terlihat melalui keikutsertaan murid dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Bentuk keterlibatan tersebut dapat berupa menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan teman, maupun berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Dengan demikian, keempat indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk mengukur tingkat minat belajar murid. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan operasionalisasi konsep minat belajar menurut (Slameto, 2015), sehingga diharapkan mampu menggambarkan minat belajar murid secara lebih komprehensif.

2.2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Esterlena & Sukarno, ditemukan bahwa minat belajar murid dipengaruhi oleh dua kategori utama yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri murid, meliputi dorongan motivasi pribadi, kemauan untuk belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta rasa senang dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Murid yang memiliki minat tinggi dan perasaan positif terhadap belajar cenderung menunjukkan minat yang kuat dan konsisten terhadap pelajaran yang diikuti.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri murid, seperti pola asuh dan dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, suasana lingkungan sekolah, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan keluarga yang positif akan memperkuat semangat belajar murid. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga terbukti dapat meningkatkan minat belajar, karena membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. (Esterlena & Sukarno, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar murid terbentuk dari kombinasi antara motivasi dan kesiapan diri (faktor internal) serta dukungan lingkungan belajar yang positif (faktor eksternal). Keduanya saling berpengaruh dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan bagi murid.

2.2.2.3 Manfaat Minat Belajar

Menurut Zahra dan rekan-rekan, terdapat beberapa manfaat penting dari meningkatnya minat belajar murid, yaitu:

1. Murid yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, misalnya lebih berkonsentrasi, lebih antusias, dan lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan guru.
2. Minat belajar yang kuat membantu murid menghadapi dan menyelesaikan tugas pembelajaran dengan tekun dan konsisten, sehingga peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal menjadi lebih besar.
3. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadi pemicu meningkatnya minat belajar, yang kemudian berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan suasana itu, kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna bagi murid. (Zahra et al., 2023)

2.2.2.4 Jenis-jenis Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong dalam melakukan aktivitas belajar. Dalam kajian Pendidikan dan psikologis, minat belajar umumnya dibagi ke dalam beberapa jenis utama yakni, sebagai berikut:

1. Minat Situasional

Minat situasional adalah minat yang muncul secara spontan karena pengaruh situasi atau lingkungan belajar. Minat ini biasanya bersifat sementara. Adapun ciri-cirinya yaitu; Pertama, dipicu oleh metode pembelajaran yang menarik. Kedua, muncul karena media belajar

(video, permainan). Ketiga, bergantung pada kondisi kelas dan cara guru mengajar. Contohnya, murid menjadi tertarik belajar karena guru menggunakan video animasi atau melakukan praktik langsung di kelas.

2. Minat Individual

Minat individual adalah minat yang bersifat menetap dan berasal dari dalam diri murid. Minat ini berkembang dalam jangka panjang dan tidak mudah hilang. Adapun ciri-cirinya yaitu; Pertama, bersifat stabil dan bertahan lama. Kedua, muncul karena kesukaan pribadi terhadap suatu bidang. Ketiga, tetap ada meskipun tanpa rangsangan eksternal. Contohnya, murid yang sejak lama menyukai mapel matematika akan tetap tertarik mempelajarinya meskipun materi terasa sulit.

3. Minat Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat belajar yang muncul karena dorongan dari dalam diri, tanpa pengaruh hadiah atau tekanan dari luar. Adapun ciri-cirinya yaitu; Pertama, belajar karena rasa ingin tahu dan kesenangan. Kedua, tidak bergantung pada nilai atau hadiah. Ketiga, menimbulkan kepuasan pribadi. Contohnya, murid belajar membaca buku tambahan karena memang ingin tahu lebih dalam tentang suatu topik.

4. Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat belajar yang dipengaruhi oleh faktor luar, seperti hadiah, nilai, pujian, atau tuntutan dari orang lain. Adapun ciri-cirinya yaitu; Pertama, belajar karena ingin mendapatkan hadiah/imbalan. Kedua, dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Ketiga,

cenderung berkurang jika rangsangan dari luar hilang. Contohnya, murid belajar giat karena ingin mendapatkan nilai tinggi atau pujian dari orang tua. (Jamaluddin, 2016)

2.3 Kerangka Pikir

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh pemilihan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik murid. Penggunaan media *Wordwall*, khususnya fitur *Open the Box*, menjadi salah satu inovasi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar murid karena menggabungkan unsur permainan dan interaksi digital yang menyenangkan. Melalui aktivitas membuka kotak berisi pertanyaan atau tantangan dalam proses pembelajaran maupun dalam proses penilaian, murid terdorong untuk berpikir aktif, berpartisipasi, serta menikmati proses belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, media ini tidak hanya memperkuat pemahaman murid terhadap nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*, maka semakin besar pula peningkatan minat belajar murid di SMA Negeri 7 Ambon.

Tabel 2.2 Desain *pretest*, perlakuan dan *posttest*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Pretest (Minat belajar murid sebelum perlakuan)

O2 = Posttest (Minat belajar murid setelah perlakuan)

X = Perlakuan menggunakan media *Open the Box Wordwall*

2.4 Hipotesis Penelitian

H_0 : Penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* **tidak efektif** dalam meningkatkan minat belajar murid di SMA Negeri 7 Ambon.

H_a / H_1 : Penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* **efektif** dalam meningkatkan minat belajar murid di SMA Negeri 7 Ambon.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian/Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Adapun desain penelitian kuantitatif eksperimen yang digunakan yakni, desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk skor yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian menganalisisnya secara statistik agar hasil yang diperoleh bersifat objektif. Adapun desain *One-Group Pretest-Posttest* digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok sebagai subjek penelitian yang diukur tingkat minat belajarnya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan membandingkan hasil pengukuran tersebut, Peneliti dapat mengetahui perubahan minat belajar yang terjadi setelah penerapan media *Open The Box* berbasis *Wordwall*.

Menurut Sugiyono, metode *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest* merupakan salah satu bentuk desain penelitian eksperimen sederhana yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian saja. Dalam desain ini, peneliti terlebih dahulu mengukur kondisi awal subjek melalui *pretest* untuk mengetahui kemampuan atau keadaan sebelum diberi perlakuan. Setelah pengukuran awal dilakukan, kelompok tersebut kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur kondisi subjek setelah perlakuan diberikan. Perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh

perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Desain ini tidak menggunakan kelompok pembanding atau kelompok kontrol, sehingga termasuk ke dalam kategori *Pra-eksperimental*. Oleh karena itu, meskipun metode ini dapat memberikan gambaran awal mengenai dampak suatu perlakuan, hasil penelitian masih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar perlakuan yang diberikan. Namun demikian, desain ini tetap sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena praktis dan mudah diterapkan, terutama pada penelitian awal atau penelitian dengan keterbatasan subjek. (Sugiyono, 2023)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

SMA Negeri 7 Ambon dipilih sebagai lokasi penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Di sekolah tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi sekaligus memberikan perlakuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan fasilitas teknologi yang mendukung proses pembelajaran, kondisi minat belajar murid, serta kesesuaian karakteristik sekolah dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan, terhitung dari tanggal 06 Mei sampai dengan 06 Juni 2026.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh murid SMA Negeri 7 Ambon pada tahun pelajaran berjalan menjadi populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, terutama karena terdapat variasi minat belajar dan kemampuan yang beragam di antara murid. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik

penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian ditetapkan pada murid kelas X-4 SMA Negeri 7 Ambon yang berjumlah 28 orang (19 murid laki-laki dan 9 murid perempuan) karena dipandang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan, yakni direkomendasikan oleh guru mata pelajaran, memiliki tingkat minat belajar yang perlu ditingkatkan, belum pernah menggunakan media *Open The Box* berbasis Wordwall dalam pembelajaran, serta memiliki jadwal yang mendukung pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan kelas X-4 dinilai mampu memberikan data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban. (Sugiyono, 2023)

Angket dalam penelitian ini terdiri atas 2, yaitu angket minat belajar murid dan angket media *Open the Box* berbasis Wordwall terhadap minat belajar murid. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) penggunaan media *Open the Box* berbasis

Wordwall. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Adapun kisi-kisi instrumen angket, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar (*Pretest*)

Variabel	Indikator Minat Belajar	Deskripsi	Nomor Butir
Minat Belajar Murid	Perasaan Senang	Murid merasa senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	1,2
		Murid menikmati kegiatan pembelajaran di kelas	3
		Murid menunjukkan semangat dan dorongan untuk belajar lebih giat	4
	Ketertarikan	Murid tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru	5,6
		Murid tertarik pada media pembelajaran yang digunakan	7
		Murid ingin mengikuti pembelajaran berikutnya dengan antusias	8,9
	Perhatian	Murid memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung	10
		Murid fokus dan berkonsentrasi selama pembelajaran	11,12
	Keterlibatan	Murid aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	13
		Murid terlibat dalam aktivitas pembelajaran	14,15

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Media *Open The Box* Berbasis *Wordwall* terhadap Minat Belajar Murid (*Posttest*)

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir
Media <i>Open The Box</i> Berbasis <i>Wordwall</i> terhadap Minat Belajar Murid	Perasaan Senang	Murid merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan media <i>Open The Box</i> berbasis <i>Wordwall</i>	1
		Murid merasa nyaman belajar menggunakan media <i>Open The Box</i>	2
		Pembelajaran menggunakan media terasa menyenangkan	3

		dan tidak membosankan	
		Media <i>Open The Box</i> meningkatkan semangat belajar murid	4
	Ketertarikan	Media <i>Open The Box</i> membuat murid tertarik mengikuti pembelajaran	5
		Tampilan media <i>Open The Box</i> membuat murid ingin belajar lebih lanjut	6
		Murid tertarik pada materi yang disajikan melalui media <i>Open The Box</i>	7
		Murid ingin mengikuti pembelajaran berikutnya menggunakan media yang sama	8
	Perhatian	Murid lebih fokus saat media digunakan dalam pembelajaran	9
		Media membantu murid memperhatikan penjelasan guru	10
		Murid berkonsentrasi penuh saat permainan berlangsung	11
	Keterlibatan	Murid aktif menjawab pertanyaan saat menggunakan media	12
		Murid berani berpartisipasi dalam permainan <i>Open The Box</i>	13
		Media membuat murid lebih aktif dalam pembelajaran	14
		Penggunaan media mendorong murid belajar lebih giat	15

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS v.26.

Analisa data yang dilakukan yaitu statistika deskriptif, uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji N-gain untuk melihat keefektifan minat belajar murid. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Uji Prasyarat Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor minat belajar murid, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*, berdistribusi normal. Pengujian ini penting untuk menentukan jenis analisis statistik yang tepat digunakan. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 murid (kurang dari 50), maka uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05 dan bantuan program SPSS.

Hipotesis Uji Normalitas

H_0 : Data skor minat belajar murid berdistribusi normal.

H_1 : Data skor minat belajar murid tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian / Pengambilan Keputusan

Penentuan hasil uji dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, data skor minat belajar murid berdistribusi normal.
- Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, data skor minat belajar murid tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelompok sampel. Oleh karena itu, uji homogenitas tidak berfungsi sebagai persyaratan utama dalam analisis peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, pengujian homogenitas tetap dilaksanakan sebagai analisis pendukung untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest memiliki penyebaran varians yang relatif sama sebelum dilakukan analisis menggunakan uji *N-Gain*. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan memiliki varians yang homogen.
- Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan memiliki varians yang tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* dalam bentuk persen berpedoman pada pendapat (Nasir, 2016) yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kategori N-gain Persen

Persentase N-Gain	Kategori	Tafsiran
< 40	Rendah	Tidak Efektif
40 – 75	Sedang	Cukup Efektif
> 76	Tinggi	Efektif

Dalam menghitung nilai N-Gain, digunakan rumus sebagai berikut.

$$N_gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

3.6 Teknik Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui:

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity). Validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen telah sesuai dan mampu merepresentasikan indikator variabel minat belajar yang diteliti. Proses validitas isi dilakukan sebelum instrumen diujicobakan kepada responden. Tahap awal dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator minat belajar yang mengacu pada kajian teori. Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar setiap butir pernyataan memiliki kesesuaian yang jelas dengan aspek variabel yang diukur. Selanjutnya, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan validator yang kompeten di bidang pendidikan melalui prosedur *expert judgment*. Validator memberikan penilaian terhadap kesesuaian isi butir dengan indikator, ketepatan redaksi, kejelasan bahasa, serta relevansi instrumen dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dilakukan revisi terhadap butir-butir yang dinilai kurang tepat. Instrumen dinyatakan valid apabila telah mendapat persetujuan dari validator dan dinilai telah sesuai dengan indikator variabel penelitian. Setelah dinyatakan valid secara isi, instrumen kemudian diujicobakan untuk mengetahui validitas empiris dan reliabilitasnya. Dengan

demikian, instrumen angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kesesuaian isi yang baik serta mampu mengukur variabel secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal angket. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur suatu variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan pada kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang reliabel
0.201 – 0.40	Agak reliabel
0.401 – 0.60	Cukup reliabel
0.601 – 0.80	Reliabel
0.801 – 1.00	Sangat reliabel

Sumber: Rahman, Topan Aditya. 2015. *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan*.
Bogor: INMedia

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Ambon dengan subjek penelitian yaitu murid kelas X-4 yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 19 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Kegiatan penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan fokus untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar murid.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang meliputi pengurusan surat izin penelitian, koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, serta penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar dapat digunakan secara optimal selama proses penelitian berlangsung.

Tahap awal pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* kepada seluruh murid yang menjadi sampel penelitian. *Pretest* dilakukan menggunakan angket minat belajar untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal minat belajar murid sebelum diterapkannya media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari tahap

ini menjadi dasar untuk mengetahui tingkat minat belajar murid sebelum diberikan perlakuan.

Setelah pengambilan data awal selesai dilakukan, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* sebagai perlakuan dalam penelitian. Pada tahap ini, materi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang ditampilkan melalui perangkat LCD dan proyektor. Murid diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung melalui aktivitas membuka kotak-kotak yang berisi pertanyaan maupun tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi murid karena proses pembelajaran berlangsung lebih variatif dan melibatkan partisipasi aktif seluruh murid. Selama kegiatan berlangsung, murid tampak lebih merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelas. Suasana belajar yang tercipta juga terlihat lebih hidup dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dengan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* selesai dilaksanakan, peneliti kemudian memberikan *posttest* kepada murid. *Posttest* dilakukan menggunakan instrumen angket yang sama dengan *pretest* untuk memperoleh data mengenai minat belajar murid setelah mendapatkan perlakuan. Hasil *posttest* selanjutnya digunakan untuk melihat

perubahan yang terjadi pada minat belajar murid setelah penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Analisis dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon.

4.2 Uji Validitas

4.2.1 Hasil Uji Validitas Angket *Pretest*

Tabel 4.1 Uji Validitas Angket *Pretest*

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,466	0,374	Valid
2	Item 2	0,549	0,374	Valid
3	Item 3	0,411	0,374	Valid
4	Item 4	0,542	0,374	Valid
5	Item 5	0,719	0,374	Valid
6	Item 6	0,493	0,374	Valid
7	Item 7	0,566	0,374	Valid
8	Item 8	0,604	0,374	Valid
9	Item 9	0,402	0,374	Valid
10	Item 10	0,380	0,374	Valid
11	Item 11	0,604	0,374	Valid
12	Item 12	0,393	0,374	Valid
13	Item 13	0,400	0,374	Valid
14	Item 14	0,458	0,374	Valid
15	Item 15	0,468	0,374	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada angket *pretest* memiliki nilai **r hitung** lebih besar daripada **r tabel** sebesar **0,374**. Oleh karena itu, seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

item pernyataan mampu mengukur variabel minat belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

4.2.2 Hasil Uji Validitas Angket *Posttest*

Tabel 4.2 Uji Validitas Angket *Posttest*

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,380	0,374	Valid
2	Item 2	0,458	0,374	Valid
3	Item 3	0,470	0,374	Valid
4	Item 4	0,504	0,374	Valid
5	Item 5	0,390	0,374	Valid
6	Item 6	0,407	0,374	Valid
7	Item 7	0,380	0,374	Valid
8	Item 8	0,419	0,374	Valid
9	Item 9	0,522	0,374	Valid
10	Item 10	0,418	0,374	Valid
11	Item 11	0,710	0,374	Valid
12	Item 12	0,664	0,374	Valid
13	Item 13	0,428	0,374	Valid
14	Item 14	0,464	0,374	Valid
15	Item 15	0,427	0,374	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada angket *posttest* memiliki nilai **r hitung** lebih besar daripada **r tabel** sebesar **0,374**. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan **valid** dan memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur variabel minat belajar setelah penerapan media *Open The Box* berbasis *Wordwall*.

4.3 Uji Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Pretest*

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Angket *Pretest*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.785	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,785**. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang umum digunakan (**0,70**), sehingga instrumen angket pretest dinyatakan **reliabel**. Dengan demikian, angket pretest memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Posttest*

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Angket *Posttest*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.747	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,747**. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang umum digunakan (**0,70**), sehingga instrumen angket posttest dinyatakan **reliabel**. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.4 Deskripsi Hasil Tes

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu penghitungan statistic manual dan aplikasi komputer *Statistical Product and Service Solutions Version 26* (SPSS) yang disajikan pada lampiran. Penggunaan *output SPSS for Windows 26* ini dimaksudkan agar perhitungan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada kelas X-4 akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah proses pembelajaran berakhir.

Langkah awal dari analisis data penelitian adalah melakukan deskripsi data yang telah dikumpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dimaksud adalah angket minat belajar sebelum dan sesudah penerapan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*. Skor angket yang diperoleh kemudian dikonversi dengan MSI (*Method of Successive Interval*). Alasan utama harus mengubah skor menggunakan metode MSI adalah untuk menaikkan tingkat data kuesioner dari skala ordinal menjadi interval.

4.4.1 Hasil *Pretest* Minat Belajar Murid

Analisis statistik deskriptif terhadap data *pretest* minat belajar murid dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai kondisi awal murid sebelum diberi perlakuan. Pengukuran pada tahap ini bertujuan mengidentifikasi capaian awal serta distribusi skor murid sebelum penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel *pretest* nilai rata-rata minat belajar murid sebelum penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*:

Tabel 4.5 Hasil *Pretest*

Statistik	<i>Pretest</i>
N	28
Skor Tertinggi	36.10
Skor Terendah	21.49
<i>Mean</i>	30.3543
Standar Deviasi	3.87845

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* terhadap 28 murid menunjukkan bahwa kemampuan awal murid berada pada kategori yang relatif rendah dan homogen. Hal ini diindikasikan oleh nilai rata-rata (*mean*) kelompok yang hanya mencapai 30.3543. Nilai standar deviasi sebesar 3.87845 yang relatif

kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kemampuan yang ekstrem di antara para murid sebelum penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dilakukan.

4.4.2 Hasil *Posttest* Minat Belajar Murid

Setelah murid mendapatkan perlakuan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dalam waktu 3 minggu dengan 2 kali pertemuan yang telah ditentukan, dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan instrumen yang setara. Pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* terhadap minat belajar murid. Berikut adalah tabel *posttest* nilai rata-rata minat belajar murid setelah penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*:

Tabel 4.6 Hasil *Posttest*

Statistik	<i>Posttest</i>
N	28
Nilai Tertinggi	58.50
Nilai Terendah	44.89
<i>Mean</i>	51.3986
Standar Deviasi	3.45485

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *posttest* mengalami peningkatan menjadi 51.3986. Secara akademik, kenaikan nilai rata-rata ini merupakan indikator langsung bahwa penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar murid.

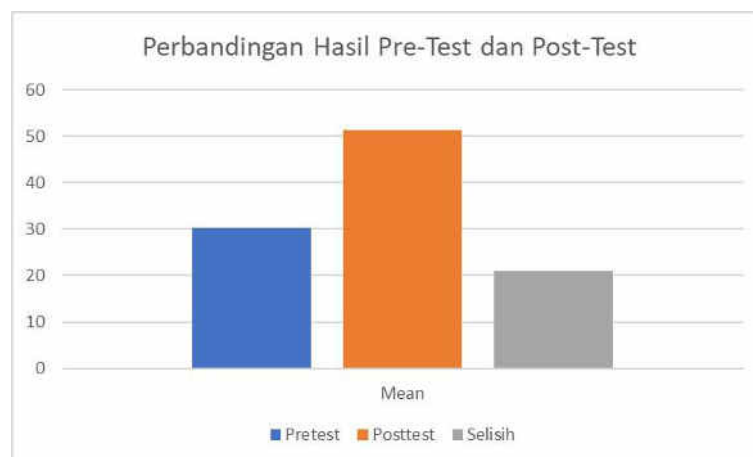
4.4.3 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Efektivitas penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh murid pada saat *pretest* dan *posttest*. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan minat belajar murid setelah diterapkan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*. Selisih nilai rata-rata antara kedua pengukuran tersebut memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan. Ringkasan hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, beserta selisih peningkatannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Mean
<i>Pretest</i>	30.3543
<i>Posttest</i>	51.3986
Selisih	21,0443

Untuk mempermudah pemaknaan data secara visual, fluktuasi peningkatan dari nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, hingga akumulasi selisih skor tersebut digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan diagram batang pada Gambar 4.1 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan setelah diberi perlakuan. Data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata minat belajar murid sebesar 21,04 poin setelah penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall*. Kenaikan yang cukup tajam dari baseline awal (30,35) menuju capaian akhir (51,39) ini menjadi bukti empiris bahwa integrasi media pembelajaran *Open the Box* berbasis *Wordwall* berkontribusi secara nyata dalam menstimulas minat belajar murid.

4.5 Uji Prasyarat

4.5.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic v.26* untuk mengetahui sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak pada nilai *pretest* dan *posttest*, dan diperoleh hasil yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Nilai sig normalitas *pretest* dan *posttest*

One-Sample Shapiro-Wilk Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.63922177
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.107
	<i>Positive</i>	.058
	<i>Negative</i>	-.107
<i>Test Statistic</i>		.107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.162^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Suatu data berdistribusi normal jika nilai *Sig.* lebih besar dari taraf signifikan.

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil pengujian menggunakan uji *One-*

Sample Shapiro-Wilk Test, diperoleh hasil bahwa dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0.162. Dalam hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Homogenitas

Setelah data yang diuji berdistribusi normal, data selanjutnya diuji homogenitas untuk mengetahui hasil pengisian angket dari kedua kelompok homogen atau tidak. Selanjutnya digunakan uji Levene untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujiannya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Nilai sig homogenitas *pretest* dan *posttest*

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Skor Angket	<i>Based on Mean</i>	.009	1	54	.925
	<i>Based on Median</i>	.005	1	54	.946
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.005	1	49.792	.946
	<i>Based on trimmed mean</i>	.000	1	54	1.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,925. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,925 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data sebelum dan sesudah perlakuan relatif seragam. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan sebagai analisis pendukung untuk menggambarkan karakteristik data sebelum dilakukan analisis peningkatan hasil belajar menggunakan uji *N-Gain*. Selanjutnya akan dilakukan Uji *N-Gain*.

4.6 Uji Hipotesis

Setelah diketahui dan di uji prasyarat bahwa sampel yang diambil adalah berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *N-gain*.

Besar pencapaian atau peningkatan hasil pengisian angket dapat diketahui dengan cara menghitung data *pretest* dan data *posttest* sampel menggunakan uji *Normalized Gain (N-Gain)*. Tabel berikut menunjukkan perhitungan uji *N-Gain* menggunakan bantuan IBM SPSS v.26.

Tabel 4.10 Data Uji *N-Gain*

Kontrol			
X_{min}	X_{max}	$\bar{x}$	s
37.65	96.71	71.27	13.52689

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *N-Gain Score* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* adalah sebesar 71,27 atau 71% termasuk dalam kategori **cukup efektif**. Dengan nilai *N-Gain score* minimal 38% dan nilai maksimal 97%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* cukup efektif terhadap peningkatan minat belajar murid yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata uji *N-Gain*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Kondisi Minat Belajar Sebelum Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan menggunakan media *Open The Box* berbasis *Wordwall*, diketahui bahwa minat belajar murid kelas X-4 di SMA Negeri 7 Ambon pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari hasil angket *pretest* yang menunjukkan bahwa murid belum sepenuhnya menunjukkan indikator-indikator minat belajar sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran (Slameto, 2015).

Indikator pertama adalah perasaan senang. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar murid belum menunjukkan perasaan senang selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media cetak sehingga suasana belajar cenderung monoton. Kondisi tersebut menyebabkan murid mengikuti pembelajaran hanya sebagai kewajiban, bukan karena adanya rasa senang terhadap materi yang dipelajari. Padahal, perasaan senang merupakan salah satu indikator utama minat belajar yang menunjukkan bahwa murid menikmati proses pembelajaran tanpa adanya unsur paksaan (Slameto, 2015). Rendahnya perasaan senang tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Indikator kedua adalah ketertarikan. Sebelum perlakuan diberikan, ketertarikan murid terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti juga masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa ingin tahu murid terhadap materi yang dipelajari serta rendahnya antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan murid kurang terdorong untuk mengeksplorasi

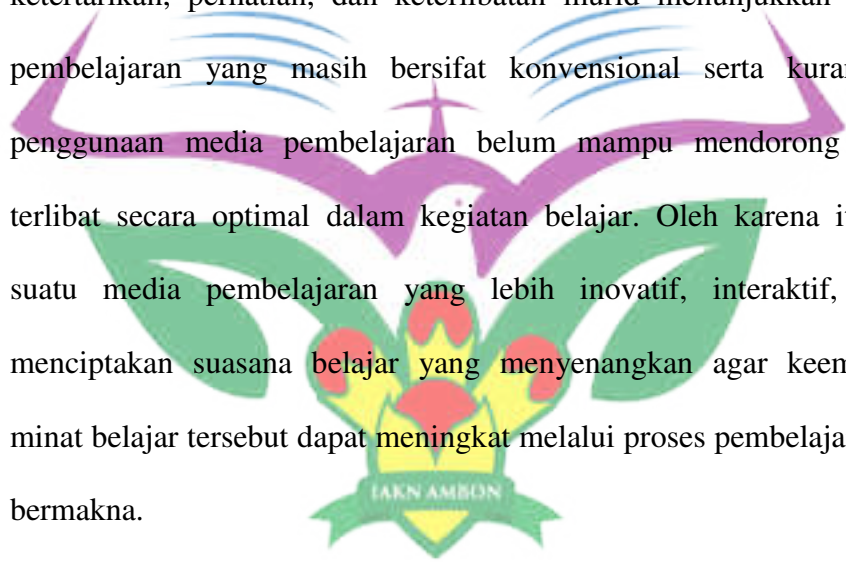
materi secara lebih mendalam. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Slameto, 2015) yang menyatakan bahwa ketertarikan merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu aktivitas sehingga muncul keinginan untuk mempelajarinya secara lebih mendalam. Dengan demikian, kurangnya inovasi media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya ketertarikan murid sebelum diberikan perlakuan.

Indikator ketiga adalah perhatian. Sebelum penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall*, perhatian murid terhadap proses pembelajaran belum optimal. Selama pembelajaran berlangsung masih terdapat murid yang kurang fokus terhadap penjelasan guru, mudah terdistraksi, serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga kesempatan murid untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran menjadi terbatas. Menurut (Slameto, 2015), perhatian merupakan bentuk pemusatan konsentrasi murid terhadap aktivitas belajar sehingga semakin tinggi minat belajar seseorang, semakin besar pula perhatian yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator keempat adalah keterlibatan. Sebelum perlakuan diberikan, keterlibatan murid dalam proses pembelajaran juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya murid yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, maupun terlibat dalam kegiatan diskusi di kelas. Sebagian besar murid lebih banyak berperan sebagai pendengar sehingga proses pembelajaran belum memberikan kesempatan yang optimal bagi murid untuk berpartisipasi secara aktif. Padahal, keterlibatan

merupakan bentuk nyata dari minat belajar yang ditunjukkan melalui keikutsertaan murid dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari (Slameto, 2015).

Berdasarkan keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi minat belajar murid kelas X-4 di SMA Negeri 7 Ambon sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Rendahnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan murid menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran belum mampu mendorong murid untuk terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar keempat indikator minat belajar tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna.



4.7.2 Pengaruh Penggunaan Media *Open The Box* Berbasis *Wordwall*

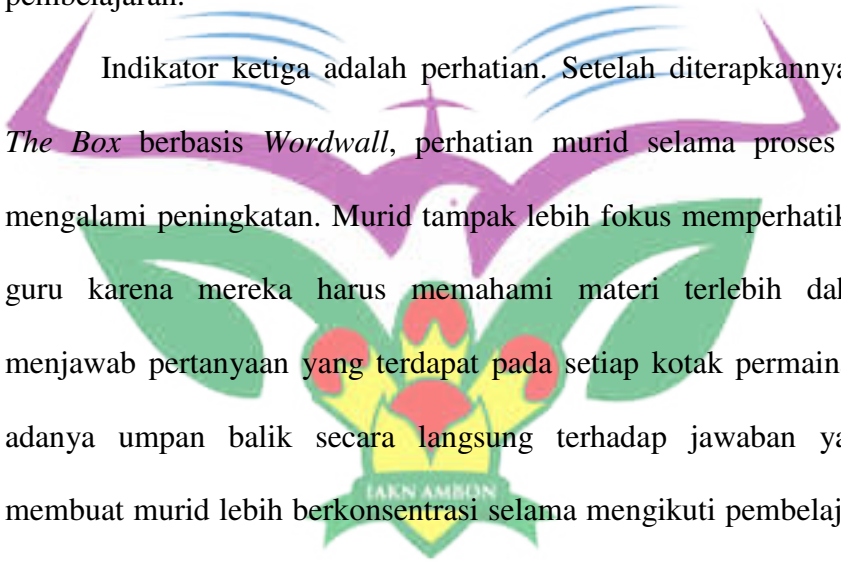
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar murid kelas X-4 di SMA Negeri 7 Ambon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan adanya perubahan pada setiap indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan murid selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran sebelum perlakuan.

Indikator pertama adalah perasaan senang. Setelah penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall*, murid menunjukkan perasaan yang lebih positif selama mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari perasaan senang murid ketika mengikuti permainan edukatif yang disajikan melalui fitur *Open The Box*. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton berubah menjadi lebih menyenangkan karena murid dapat belajar sambil bermain. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat (Prahesti et al., 2024) yang menyatakan bahwa fitur *Open The Box* mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga meningkatkan semangat belajar murid. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh (Silda, 2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran melalui *Open The Box* membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* mampu meningkatkan perasaan senang murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

Indikator kedua adalah ketertarikan. Penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* mampu meningkatkan ketertarikan murid terhadap materi pembelajaran karena media ini mengintegrasikan unsur permainan (*gamification*), tantangan, dan rasa ingin tahu. Murid terdorong untuk membuka setiap kotak guna mengetahui pertanyaan atau tantangan yang terdapat di dalamnya sehingga muncul rasa penasaran yang mendorong mereka untuk terus mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat

(Valensia & Purwati, 2024) yang menyatakan bahwa *Open The Box* merupakan media berbasis *game learning* yang mampu memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, (Andriany & Warsiman, 2023) juga menjelaskan bahwa *Wordwall* merupakan media digital yang menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar murid. Oleh karena itu, unsur permainan yang terdapat pada media *Open The Box* berbasis *Wordwall* menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ketertarikan murid terhadap pembelajaran.

The logo of IAIN Ambon is a stylized emblem. It features a central yellow shield with a green border. Inside the shield, there are red and green floral or leaf-like patterns. Above the shield, there are two green wings or leaves extending outwards. The text 'IAIN AMBON' is written in green capital letters across the middle of the shield.

Indikator ketiga adalah perhatian. Setelah diterapkannya media *Open The Box* berbasis *Wordwall*, perhatian murid selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Murid tampak lebih fokus memperhatikan penjelasan guru karena mereka harus memahami materi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang terdapat pada setiap kotak permainan. Selain itu, adanya umpan balik secara langsung terhadap jawaban yang diberikan membuat murid lebih berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Surya et al., 2024) yang menjelaskan bahwa *Open The Box* dapat digunakan sebagai *assessment for learning* karena memberikan umpan balik langsung kepada murid sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan meningkatnya perhatian murid terhadap pembelajaran, proses belajar menjadi lebih efektif dibandingkan sebelum penggunaan media tersebut.

Indikator keempat adalah keterlibatan. Penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* juga meningkatkan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Murid menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi,

menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman ketika menyelesaikan tantangan yang diberikan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada murid untuk berpartisipasi secara aktif. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Prahesti et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Open The Box* meningkatkan keterlibatan murid melalui aktivitas interaktif selama pembelajaran. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh (Valensia & Purwati, 2024) yang menjelaskan bahwa media ini mendorong murid berpikir aktif serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* berhasil meningkatkan keterlibatan murid sebagai salah satu indikator utama minat belajar.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar murid kelas X-4 di SMA Negeri 7 Ambon. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Unsur permainan, rasa ingin tahu, interaksi, serta aktivitas belajar yang lebih variatif menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan minat belajar murid secara menyeluruh.

4.7.3 Efektivitas Media *Open The Box* Berbasis *Wordwall*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Normalized Gain* (*N-Gain*), diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 71,27%. Berdasarkan kategori

tafsiran efektivitas *N-Gain* yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar murid kelas X-4 di SMA Negeri 7 Ambon. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa media *Open The Box* berbasis *Wordwall* cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar murid dapat diterima.

Efektivitas penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* tidak hanya ditunjukkan oleh hasil perhitungan *N-Gain*, tetapi juga terlihat dari peningkatan setiap indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Sebelum perlakuan diberikan, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional dengan media yang kurang bervariasi sehingga minat belajar murid belum berkembang secara optimal. Setelah media *Open The Box* berbasis *Wordwall* diterapkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada indikator perasaan senang, murid tampak lebih menikmati proses pembelajaran karena kegiatan belajar dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan membuat murid mengikuti kegiatan belajar dengan antusias tanpa merasa terbebani.

Pada indikator ketertarikan, penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* berhasil meningkatkan rasa ingin tahu murid terhadap materi pembelajaran. Unsur *gamification*, tantangan, dan rasa penasaran saat

membuka setiap kotak membuat murid terdorong untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Pada indikator perhatian, murid menunjukkan konsentrasi yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Murid lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan memahami materi karena setiap pertanyaan yang muncul dalam permainan harus dijawab berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Pada indikator keterlibatan, murid menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), tetapi memberikan ruang kepada murid untuk berpartisipasi aktif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji N-Gain sebesar **71,27%** yang berada pada kategori **cukup efektif**, serta didukung oleh peningkatan pada indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* mampu meningkatkan minat belajar murid kelas X-4 di SMA Negeri 7 Ambon. Hasil ini sekaligus memperkuat penerimaan hipotesis penelitian bahwa media *Open The Box* berbasis *Wordwall* efektif digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar murid.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menggunakan uji *Normalized Gain (N-Gain)*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,27% yang berada pada kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar murid di SMA Negeri 7 Ambon **ditolak**. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* efektif dalam meningkatkan minat belajar murid di SMA Negeri 7 Ambon **diterima**, dengan tingkat efektivitas berdasarkan hasil uji N-Gain berada pada kategori **cukup efektif**. Penerapan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan minat belajar murid yang ditunjukkan melalui meningkatnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan murid selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, media *Open The Box* berbasis *Wordwall* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan efektif untuk mendukung peningkatan minat belajar murid.

5.2 Implikasi PAK

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* efektif dalam meningkatkan minat

belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon, maka terdapat beberapa implikasi yang penting bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang menarik, kreatif, serta mampu membangun keterlibatan aktif murid.

Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan mengenai ajaran Kristen, tetapi juga bertujuan membimbing murid agar mengalami pertumbuhan iman, memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, serta mampu mengimplementasikan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu disusun sedemikian rupa sehingga murid tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan, aktif, reflektif, dan bermakna. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* mampu mendukung terciptanya suasana pembelajaran seperti tersebut karena murid menjadi lebih antusias, lebih fokus memperhatikan materi, serta lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi pertama dari penelitian ini adalah perlunya perubahan paradigma dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen. Pembelajaran PAK tidak lagi cukup dilakukan dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama, tetapi perlu diperkaya dengan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Generasi murid saat ini

merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memanfaatkan teknologi secara bijaksana sebagai media yang dapat membantu murid memahami materi pelajaran tanpa mengurangi esensi nilai-nilai kekristenan yang diajarkan. Kehadiran media digital bukan untuk menggantikan nilai-nilai rohani dalam pembelajaran, melainkan menjadi sarana yang mempermudah penyampaian kebenaran Firman Tuhan melalui cara-cara yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Implikasi kedua berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus kompetensi digital agar mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru PAK tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu membangun suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan murid. Ketika guru mampu mengintegrasikan media pembelajaran digital seperti *Wordwall* dengan strategi pembelajaran yang tepat, proses belajar tidak lagi berlangsung secara pasif, melainkan menjadi pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut akan mendorong murid untuk memiliki minat belajar yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Implikasi ketiga ditujukan kepada murid. Meningkatnya minat belajar yang diperoleh melalui penggunaan media *Open the Box* menunjukkan bahwa murid lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran ketika kegiatan belajar dikemas secara menarik dan interaktif. Minat belajar yang meningkat akan memberikan dampak positif terhadap perhatian murid selama pembelajaran

berlangsung, meningkatkan motivasi untuk memahami materi, serta mendorong keberanian dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kondisi tersebut sangat penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan mengenai ajaran Kristen, tetapi juga membantu murid menghayati nilai-nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama melalui pengalaman belajar yang mereka alami di dalam kelas.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan pengembangan budaya pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sekolah perlu memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, pelaksanaan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital, serta mendorong terciptanya budaya inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, guru akan lebih termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa penggunaan media digital dalam Pendidikan Agama Kristen harus tetap diarahkan pada pencapaian tujuan utama PAK, yaitu pembentukan karakter dan pertumbuhan iman murid. Media pembelajaran hanyalah sarana yang membantu penyampaian materi, sedangkan keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tetap bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing, memberikan keteladanan hidup, membangun hubungan yang baik dengan murid, serta

menghubungkan setiap materi pembelajaran dengan realitas kehidupan mereka. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Alkitabiah sehingga murid tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritual yang nyata.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan media *Open the Box* berbasis *Wordwall* memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan minat belajar murid. Penggunaan media tersebut menjadi salah satu bentuk inovasi dalam Pendidikan Agama Kristen yang mampu menjawab tantangan pembelajaran pada era digital. Melalui pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berpusat pada murid, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani. Pada akhirnya, Pendidikan Agama Kristen diharapkan tidak hanya menghasilkan murid yang memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga pribadi yang beriman, berkarakter Kristiani, serta mampu menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan pribadi, keluarga, gereja, maupun masyarakat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* memiliki tingkat efektivitas pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Ambon, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat teknologi yang mendukung, serta fasilitas pembelajaran digital lainnya. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan atau workshop bagi guru agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan adanya dukungan tersebut, guru akan lebih mudah menerapkan pembelajaran yang interaktif sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, disarankan untuk memanfaatkan media *Open The Box* berbasis *Wordwall* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media tersebut mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, partisipasi, dan antusiasme murid selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, tetapi juga mengembangkan variasi media pembelajaran berbasis digital yang

sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan murid. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih berpusat pada murid (*student-centered learning*), sehingga minat belajar dapat terus meningkat.

3. Bagi Murid

Murid diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara lebih optimal sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan semangat belajar. Melalui penggunaan media *Open The Box* berbasis *Wordwall*, murid diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi untuk memahami materi yang dipelajari. Selain itu, murid juga diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana sebagai media belajar yang mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar, bukan hanya sebagai sarana hiburan semata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis digital. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol sehingga perbedaan hasil pembelajaran dapat dibandingkan secara lebih objektif. Selain itu, penelitian juga dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun mata pelajaran lainnya agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh media *Open The Box* berbasis *Wordwall* terhadap variabel lain, seperti motivasi belajar,

hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun keterampilan pemecahan masalah, sehingga manfaat media pembelajaran ini dapat diketahui secara lebih mendalam dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

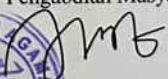
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Nursaadah, R., Baliani, S., & Sopian, P. (2022). PENGEMBANGAN APLIKASI GAMES EDUKATIF WORDWALL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MEMAHAMI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MURID SD. *Primary*, 11, 1835–1852.
- Agra Gunawan, I. G., Mertha Sujana, I. P., Juni Ardani, N. N., Kusuma Dewi, N. K. V., Lisnia Violita, N. K., Br Sembiring, M. F., & Dwi Lestari, N. L. P. D. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SMA Negeri 2 Banjar. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 16(1), 49–54. <https://doi.org/10.46650/wa.16.1.1651.49-54>
- Andriany, R., & Warsiman, W. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall di Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid SD. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 406–422. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8209>
- Angkilang, Dahlan, M., Risaldi, A., & Azzahra, S. (2026). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR MURID. *Didatik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 12(02), 245–259.
- Esterlena, A., & Sukarno. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Minat Murid dalam Pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan. *NAASHAQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 31–37.
- hafidzah, F. (2023). *Peningkatan Motivasi Belajar Murid dengan menggunakan aplikasi Wordwall di kelas 2 SD Muhammadiyah Sawangan*.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Jamaluddin. (2016). Minat Belajar. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 27–39.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Murid Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 141–148. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>
- Lilisuryani, Shoffa, D. S., Setyawati, P. D. I., Napitupulu, D. D., Maulana, P. A. E., Batmomolin, D. A., Nursyam, A., Yuliani, S., Budiarti, R. P. N., & Ferwati, W. (2024). *TEKNOLOGI PENDIDIKAN: Inovasi dan Integrasi Dalam Pembelajaran* (Issue December).
- Nailan, A. S., & Hodijah, A. S. (2023). Optimalisasi Media Wordwall Dalam Mode Open the Box Untuk Meningkatkan Pemahaman Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *IEEJ: Islamic Elementary ...*, 2(1), 101–124. <https://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/ieej/article/view/995%0Ahttps://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/ieej/article/download/995/170>
- Nasir, A. (2016). *Statistik Pendidikan*. Media Akademi.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Nawa Bik, M. T., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Prahesti, A., Putu Desy Siantia Dewi, N., Hasanah, N., Indrastoeti Siti Poerwanti, J., & Nurul Huda, C. (2024). Penggunaan Media Wordwall (Open The Box) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPAS

- di SD Negeri Serengan 2 Surakarta. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(4), 466–473. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rahmawati, Z. A., Handini, O., & Mustofa, M. (2025). Pengaruh Platform Wordwall Berbasis Open the Box Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Munggur. *Journal Of Social Science Research*, 5, 4407–4425.
- Silda, D. N. (2024). Penggunaan Media Worldwall (Open The Box) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Murid Kelas IV SD Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(04), 134–139. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cetakan 6). Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Murid Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229–235. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.449>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (M. T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T. (ed.); Edisi ke-3). ALFABETA.CV, Bandung.
- Surya, Usman, Ilyas, S. N., Rahayu, & Safitri, N. (2024). WORDWALL OPEN THE BOX: CARA INOVATIF MENGAJAR ANAK USIA DINI. *JIPTI: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI*, 5(1), 8–15.
- Sya'roni, A. K., Adiva, S. W., Kumarsanuh, F., Fadhil, H., Djaniwa, W., & Marhamah. (2024). Interest in Learning Increases Student Discipline And Involvement In The Learning Process Minat Belajar Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Murid Dalam Proses Pembelajaran. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 200–204. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran (Prosedur Pemilihan dan Prinsip Penggunaan Media). In *Media Pembelajaran* (Issue July).
- Tanti, S. T., Wahidy, A., & Riyoko, E. (2025). Media Open the Box Berbasis Wordwall: Pengaruhnya terhadap Minat Belajar IPAS Murid Kelas IV SD Negeri 107 Palembang. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(2), 153–166. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i2.11653>
- Valensia, E., & Purwati, P. D. (2024). PENERAPAN MEDIA WORDWALL OPEN THE BOX BERBASIS MODEL PROBLEM-BASED LEARNING PADA MATERI AKU ANAK INDONESIA UNTUK MURID KELAS III SDN KARANGAYU 01 SEMARANG. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 172–185.
- Wafiqni, N., & Putri, F. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 68–83. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20375>
- Zahra, A., Syachrurroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22649–22657.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON Jalan Dolog Halong Atas. Tlp.(0911) 346161 http://www.iaknambon.ac.id Email :info@iaknambon.ac.id LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Nomor	: B-2146/Iak.03/L.2/TL.00/05/2026	4 Mei 2026
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: Mohon Ijin Penelitian	
 Yth. Gubernur Maluku c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Provinsi Maluku di Tempat		
Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :		
Nama	: Pavel Davito Lethulur	
NIM	: 1520220101001	
Prodi	: Pendidikan Agama Kristen	
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Kristen	
Judul Penelitian	: Efektivitas Media <i>Open The Box</i> Berbasis <i>Wordwall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid di SMA Negeri 7 Ambon	
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 7 Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku	
Lama Penelitian	: 6 Mei s/d 6 Juni 2026	
Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
		Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
		 Herly J. Lesilolo
		
<u>Tembusan :</u>		
1. Yang bersangkutan		
2. Arsip		

Lampiran 2. Angket Penelitian (*Pretest-Posttest*)

Angket Minat Belajar (*Pretest*)

No	Pernyataan	Skor			
		STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas.				
2	Saya merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.				
3	Saya menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.				
4	Saya tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru.				
5	Materi pembelajaran membuat saya ingin mengetahui lebih banyak lagi.				
6	Media pembelajaran yang digunakan guru membuat saya lebih tertarik belajar.				
7	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung.				
8	Saya tetap fokus mengikuti pembelajaran sampai selesai.				
9	Saya berkonsentrasi saat guru menggunakan media pembelajaran di kelas.				
10	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran.				
11	Saya berani bertanya atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.				
12	Saya ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang diberikan guru.				
13	Pembelajaran membuat saya lebih semangat untuk belajar.				
14	Saya ingin mengikuti pembelajaran berikutnya dengan antusias.				
15	Saya terdorong untuk belajar lebih giat setelah mengikuti pembelajaran.				

Angket Media *Open The Box* Berbasis *Wordwall* terhadap Minat Belajar Murid
(Posttest)

No	Pernyataan	Skor			
		STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1	Media <i>Open The Box</i> berbasis <i>Wordwall</i> membuat saya senang mengikuti pembelajaran.				
2	Saya merasa nyaman belajar menggunakan media <i>Open The Box</i> berbasis <i>Wordwall</i> .				
3	Pembelajaran menggunakan media <i>Open The Box</i> terasa menyenangkan dan tidak membosankan.				
4	Media <i>Open The Box</i> membuat saya tertarik mengikuti pembelajaran.				
5	Tampilan media <i>Open The Box</i> membuat saya ingin belajar lebih lanjut.				
6	Saya tertarik pada materi yang disajikan melalui media <i>Wordwall Open The Box</i> .				
7	Saya lebih fokus saat guru menggunakan media <i>Open The Box</i> dalam pembelajaran.				
8	Media <i>Open The Box</i> membantu saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.				
9	Saya berkonsentrasi penuh saat permainan <i>Open The Box</i> berlangsung.				
10	Saya aktif menjawab pertanyaan saat menggunakan media <i>Open The Box</i> .				
11	Saya berani ikut berpartisipasi dalam permainan <i>Open The Box</i> .				
12	Media <i>Open The Box</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran.				
13	Media <i>Open The Box</i> membuat saya lebih semangat belajar.				
14	Saya ingin mengikuti pembelajaran berikutnya jika menggunakan media <i>Open The Box</i> .				
15	Penggunaan media <i>Open The Box</i> mendorong saya untuk belajar lebih giat.				

Lampiran 3. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 7 Ambon
 Kelas /Fase : X/E
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
 Materi : **Prinsip Setia, Adil, dan Kasih**
 Penyusun : Pavel D Lethulur
 Prediksi Alokasi Waktu : 2x45 menit (2 x pertemuan)

IDENTIFIKASI

A. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Melalui modul ajar ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perbuatan yang mempraktekkan nilai nilai Kristiani yaitu: kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial yang lebih luas, di tengah kemajemukan sebagai warga masyarakat Indonesia yang berbhineka tunggal ika.

B. DIMENSI PROFIL LULUSAN

1. Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan YME
2. Penalaran Kritis
3. Kreativitas
4. Kemandirian
5. Kolaborasi

DESAIN PEMBELAJARAN

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengakui bahwa Allah adalah setia, adil, dan kasih
2. Memahami makna setia, adil, dan kasih seperti yang diajarkan di dalam Alkitab
3. Mencermati penerapan prinsip setia, adil, dan kasih dalam kehidupan sehari-hari
4. Mendorong untuk menerapkan prinsip setia, adil, dan kasih dalam berinteraksi dengan siapa pun juga, bukan hanya pada kalangan tertentu saja.

D. MODEL PEMBELAJARAN

- Problem-Based Learning

E. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

1. Ruang Fisik: ruang kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah
2. Budaya Belajar: kolaboratif, berpartisipasi aktif, dan rasa ingin tahu

PENGALAMAN BELAJAR

- LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Fokus Materi: Prinsip Setia, Adil, dan Kasih dalam Persahabatan dan Kehidupan Sosial

➤ **Kegiatan Awal (15 menit)** (Berkesadaran dan Bermakna)

- Guru menyapa peserta didik dan mengkondisikan suasana kelas sebelum memulai pelajaran agar nyaman dan kondusif
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- Guru memilih salah seorang peserta didik memimpin doa pembukaan.
- Guru mengajak peserta didik menyanyikan pujian “Hari ini kurasa bahagia” sambil mengikuti gerakan dalam youtube dengan link: https://www.youtube.com/watch?v=LV6_BI7RNEk syair:

HARI INI KU RASA BAHAGIA

Hari ini kurasa bahagia berkumpul bersama saudara seiman
Tuhan Yesus t'lah satukan kita tanpa memandang di antara kita
Bergandengan tangan dalam kasih dalam satu hati
berjalan dalam terang kasih Tuhan

Kau sahabatku kau saudaraku tiada yang dapat memisahkan kita (2X)

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pentingnya nilai setia, kasih, dan keadilan dalam kehidupan sosial remaja Kristen.
- Guru memperkenalkan media pembelajaran interaktif *Open the Box* melalui aplikasi *Wordwall*.
- Guru menjelaskan aturan permainan dan tata cara penggunaan media.
- Guru meminta beberapa peserta didik membuka kotak secara bergantian melalui layar proyektor.
- Guru melakukan apersepsi/asesmen awal dengan mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

Kotak	Pertanyaan
1	Apa arti sahabat sejati menurutmu?
2	Sebutkan contoh sikap kasih di sekolah
3	Mengapa kesetiaan penting dalam persahabatan?
4	Apa contoh perilaku adil terhadap teman?

- Peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan
- Guru memberikan penguatan dan menghubungkan jawaban peserta didik dengan materi pembelajaran serta menghubungkan dengan ayat Alkitab, 1 Korintus 13:4
- Guru memberikan motivasi belajar dengan menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat berdasarkan nilai Kristiani.

➤ **Kegiatan Inti (60 Menit)**

(Bermakna dan Menggembirakan)

1. Mengamati

- Peserta didik membaca 1 Samuel 18 secara bergantian tentang “Persahabatan Daud & Yonatan”
- Guru menampilkan video animasi kisah persahabatan Daud & Yonatan, pada link youtube sebagai berikut:
<https://www.youtube.com/watch?v=oHLH9mU3kkI>
- Peserta didik menyimak isi video dan mencatat nilai-nilai persahabatan yang ditemukan

2. Menanya

- Setelah video selesai, guru menggunakan media *Open The Box* untuk menanyakan terkait kisah Daud & Yonatan kepada peserta didik guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait kisah Daud & Yonatan.
- Contoh isi kotak:

Kotak	Pertanyaan
1	Siapakah Daud & Yonatan?
2	Apa bentuk kesetiaan Yonatan kepada Daud?
3	Bagaimana kasih terlihat dari persahabatan mereka?
4	Apa pelajaran yang dapat diteladani dari kisah tersebut?

3. Mengeksplorasi melalui *Open The Box*

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok (disesuaikan dengan jumlah murid yang hadir)
- Guru menampilkan permainan *Open The Box* sebagai media eksplorasi materi
- Setiap kelompok memilih kotak secara bergantian
- Di dalam kotak terdapat pertanyaan dan studi kasus yang akan menjadi bahan diskusi bagi setiap kelompok.
- Contoh isi kotaknya sebagai berikut:

Kotak	Pertanyaan Diskusi
1	Andi dan Samuel adalah sahabat dekat sejak SMP. Suatu hari Samuel dituduh menyontek oleh beberapa teman kelas, padahal Andi mengetahui bahwa Samuel sebenarnya tidak melakukannya. Namun Andi takut dijauhi teman-temannya jika membela Samuel, sehingga ia memilih diam.
2	Maria memiliki sahabat bernama Ester. Ketika Ester mengalami kesulitan ekonomi dan mulai dijauhi teman-teman lain, Maria merasa malu jika tetap berteman dengannya karena takut ikut diejek.
3	Jonathan mengetahui bahwa sahabatnya mulai terlibat dalam pergaulan yang tidak baik, seperti sering bolos sekolah dan berkata kasar kepada orang tua. Namun Jonathan bingung apakah

	ia harus menegur sahabatnya atau membiarkannya agar persahabatan mereka tetap baik.
4	Dalam sebuah kelompok belajar, hanya beberapa murid yang selalu bekerja sementara anggota lainnya tidak mau membantu. Akibatnya terjadi pertengkaran dan saling menyalahkan antar teman.
5	Seorang murid lebih memilih berteman hanya dengan teman yang populer dan sering mengabaikan teman lain yang dianggap kurang menarik atau pendiam.

- Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh.
- Guru membimbing dan memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.

4. Mengasosiasi

- Peserta didik mengaitkan kisah Daud dan Yonatan dengan kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mengidentifikasi nilai: Kasih, Kesetiaan, Keadilan, Tanggung Jawab, dan pengendalian diri dalam persahabatan maupun pacaran.

5. Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan nilai-nilai Kristiani.

➤ Kegiatan Penutup (15 Menit) (Berkesadaran)

- Guru kembali menggunakan media *Open the Box* sebagai refleksi dan evaluasi akhir pembelajaran.
- Peserta didik membuka beberapa kotak refleksi secara bergantian.
- Contoh isi kotak refleksi:

Kotak	Pertanyaan
1	Pelajaran apa yang kamu peroleh hari ini?
2	Nilai apa yang paling ingin kamu terapkan?
3	Bagaimana cara menjadi sahabat yang setia?
4	Apa komitmenmu setelah mempelajari kisah Daud dan Yonatan?

- Guru meminta perwakilan 4 peserta didik untuk menyampaikan refleksinya secara lisan.
- Guru melakukan evaluasi akhir terkait materi di hari ini dengan menggunakan media *Open the Box*
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menerapkan nilai kasih, setia, dan adil dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan tugas refleksi untuk mencari pendapat orang tua atau tokoh gereja mengenai pergaulan remaja Kristen.
- Doa penutup dipimpin oleh guru.

PERTEMUAN 2

PERTEMUAN 2:

Fokus Materi: Penerapan Nilai Kristiani

➤ **Kegiatan Awal (15 Menit)**

(Berkesadaran dan Bermakna)

- Guru menyapa peserta didik, mengisi daftar hadir, dan menghadirkan suasana kelas yang aman dan nyaman
- Guru memilih salah seorang peserta didik memimpin doa pembuka
- Guru mengajak murid menyanyi bersama tentang “KASIH PASTI LEMAH LEMBUT” dari link: <https://www.youtube.com/watch?v=fWx9-hl72-0> dengan Lirik:

Kasih Pasti Lemah Lembut

Kasih pasti lemah lembut

Kasih pasti memaafkan

Kasih pasti murah hati

Kasih-Mu, kasih-Mu, Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi

Ajarilah kami ini saling mengampuni

Ajarilah kami ini kasih-Mu, Ya Tuhan

Kasih-Mu, Kudus, tiada batasnya

Kasih pasti lemah lembut

Kasih pasti memaafkan

Kasih pasti murah hati

Kasih-Mu, kasih-Mu, Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi

Ajarilah...

- Guru melakukan apersepsi dengan meminta beberapa peserta didik menyampaikan hasil wawancara/refleksi dari orang tua atau gereja mengenai pacaran dan pergaulan remaja.
- Guru menggunakan media *Open the Box* untuk melakukan review pembelajaran sebelumnya.
- Peserta didik membuka kotak secara bergantian
- Contoh isi Kotak:

Kotak	Pertanyaan
1	Sebutkan nilai positif dari persahabatan Daud & Yonatan
2	Apa arti kasih menurut 1 Korintus 13?
3	Mengapa remaja harus menjaga pergaulan?
4	Apa contoh sikap adil terhadap teman?
5	Apa arti setia menurut iman Kristen?

- Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

➤ **Kegiatan Inti (60 Menit)**

(Bermakna dan Menggembirakan)

1. Mengamati

- Salah satu peserta didik membacakan 1 Korintus 13:4–10 secara berbalasan.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai makna kasih Kristiani, seperti: kasih yang sabar, murah hati, tidak egois, tidak membedakan, dan peduli terhadap sesama.
- Guru mengaitkan nilai kasih Kristiani dengan kehidupan remaja: di sekolah, media sosial, persahabatan, dan lingkungan keluarga.
- Setelah mengamati dan memahami makna kasih Kristiani, peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi berbagai studi kasus melalui media *Open the Box*.

2. Mengeksplorasi melalui *Open the Box*

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
- Setiap kelompok membuka kotak pada media *Open the Box*.
- Di dalam kotak terdapat: teka-teki ayat, mini games, tantangan berpikir, dan tugas singkat tentang kasih Kristiani.
- Peserta didik bekerja sama menyelesaikan misi dalam waktu yang ditentukan.
- Guru memberikan poin kepada kelompok yang mampu menyelesaikan tantangan dengan tepat dan cepat.

3. Mengasosiasi

- Peserta didik menghubungkan hasil tantangan dengan kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik menyimpulkan pentingnya kasih, kesetiaan, dan keadilan dalam kehidupan sosial remaja.
- Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan nilai-nilai Kristiani.

4. Mengomunikasikan

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil tantangan di depan kelas.
- Kelompok lain memberikan tanggapan atau apresiasi.
- Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dan hasil karya peserta didik.
- Guru memberikan penghargaan sederhana kepada kelompok dengan poin terbaik.

➤ **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

(Berkesadaran)

- Guru menggunakan kembali media *Open the Box* sebagai refleksi akhir.
- Contoh isi kotak refleksi:

Kotak	Pertanyaan
-------	------------

1	Apa perubahan sikap yang ingin kamu lakukan?
2	Nilai apa yang paling sulit diterapkan?
3	Apa manfaat pembelajaran hari ini?
4	Bagaimana cara menunjukkan kasih kepada sesama?

- Peserta didik menyampaikan refleksi secara bergantian
- Guru melakukan evaluasi akhir terkait materi di hari ini dengan menggunakan media *Open the Box*
- Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi agar peserta didik menerapkan nilai kasih, setia, dan adil dalam kehidupan sehari-hari.
- Doa penutup dipimpin guru.

ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen Diagnostik

Tujuan: Mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang; Kasih, kesetiaan, keadilan, persahabatan, dan pergaulan remaja Kristen

Teknik: Tanya jawab melalui media Open The Box

No	Pertanyaan Pemantik	Tujuan Penilaian
1	Apa arti sahabat sejati menurutmu?	Mengetahui pemahaman awal murid
2	Mengapa kasih penting dalam persahabatan?	Mengetahui kemampuan berpikir kritis
3	Apa contoh sikap adil terhadap teman?	Mengukur pemahaman nilai keadilan
4	Apa yang dilakukan jika sahabat melakukan kesalahan?	Mengetahui kemampuan memberi solusi
5	Apa arti kesetiaan menurut iman Kristen?	Mengukur pemahaman nilai Kristiani

B. Asesmen Formatif

1. Penilaian Diskusi Kelompok

Teknik: Observasi selama kegiatan *Open The Box* dan diskusi kelompok.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
Keaktifan berdiskusi	Sangat aktif sampai tidak aktif	1-4
Kerja sama kelompok	Sangat baik sampai kurang	1-4
Kemampuan menganalisis studi kasus	Sangat baik sampai kurang	1-4
Ketepatan solusi	Sangat tepat sampai kurang tepat	1-4
Kemampuan presentasi	Sangat baik sampai kurang	1-4

Keterangan Skor: 4= Sangat Baik, 3=Baik, 2=Cukup, 1=Kurang

2. Penilaian LKPD

Teknik: Penilaian hasil kerja kelompok pada LKPD.

Rubrik penilaian LKPD:

Aspek penilaian	Skor maksimal
Kelengkapan jawaban	20
Ketepatan analisis	20
Kesesuaian solusi dengan nilai Kristiani	20
Penggunaan ayat Alkitab	20
Kerapian dan sistematika	20

Total skor maksimal = 100

3. Penilaian Presentasi

Teknik: Penilaian unjuk kerja/presentasi kelompok

Rubrik presentasi kelompok:

Aspek	Indikator	Skor
Penguasaan materi	Memahami isi diskusi	1-4
Penyampaian pendapat	Jelas dan sistematis	1-4
Kerja sama	Semua anggota terlibat	1-4
Kemampuan menjawab pertanyaan	Tepat dan kritis	1-4

C. Asesmen Sumatif

Bentuk: Tes Tertulis

Bentuk soal: Pilihan Ganda

Contoh soal akan ditulis pada lampiran dan menggunakan media *Open The Box*

D. Asesmen Sikap

Teknik: Observasi selama pembelajaran

Instrumen Penilaian Sikap

No	Sikap yang dinilai	Indikator
1	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas kelompok
2	Kerja sama	Aktif membantu kelompok
3	Menghargai pendapat	Mendengarkan teman saat diskusi
4	Kejujuran	Menyampaikan jawaban dengan jujur
5	Kepedulian	Menunjukkan sikap kasih kepada teman

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

REFLEKSI GURU:

1. Apakah peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media *Open the Box*?

2. Apakah peserta didik mampu memahami nilai kasih, setia, dan adil dalam kehidupan sehari-hari?
3. Kendala apa yang ditemukan selama proses diskusi dan presentasi kelompok?
4. Apakah penggunaan media Open the Box membantu meningkatkan partisipasi dan berpikir kritis peserta didik?
5. Apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?

REFLEKSI PESERTA DIDIK:

1. Apa pelajaran penting yang kamu peroleh hari ini?
2. Nilai apa yang paling berkesan bagimu?
3. Bagaimana cara kamu menerapkan kasih, setia, dan adil dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran?
5. Apa komitmenmu setelah mengikuti pembelajaran ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN 1

IDENTITAS

Sekolah : SMA Negeri 7 Ambon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Kelas/Fase : X / E
Materi : Prinsip Setia, Adil, dan Kasih dalam Persahabatan
Media Pembelajaran : Open the Box (Wordwall)

IDENTITAS KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.

Dst...

PETUNJUK Pengerjaan

1. Bukalah kotak pertanyaan melalui media Open the Box.
2. Diskusikan studi kasus yang diperoleh kelompokmu.
3. Jawablah pertanyaan secara bersama-sama.
4. Gunakan nilai kasih, setia, dan adil sebagai dasar jawaban.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

ANALISIS STUDI KASUS MELALUI OPEN THE BOX

Tuliskan studi kasus yang diperoleh kelompokmu!

.....
.....
.....

Diskusikan dan jawablah pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan Analisis	Hasil Diskusi Kelompok
1	Apa masalah utama dalam studi kasus tersebut?	
2	Sikap apa yang tidak sesuai dengan nilai kasih, setia, dan adil?	
3	Nilai apa dari kisah Daud dan Yonatan yang dapat diterapkan dalam kasus tersebut?	
4	Apa solusi yang dapat diberikan kelompokmu?	
5	Ayat Alkitab apa yang mendukung solusi kelompokmu?	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN 2

IDENTITAS

Sekolah : SMA Negeri 7 Ambon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Kelas/Fase : X / E
Materi : Penerapan Nilai Kasih, Setia, dan Adil dalam Kehidupan Sosial
Media Pembelajaran : Open the Box (Wordwall)

IDENTITAS KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota kelompok:

- 1.
 - 2.
 - 3.
- Dst...

PETUNJUK Pengerjaan

1. Bukalah kotak pertanyaan melalui media Open the Box.
2. Diskusikan studi kasus bersama kelompokmu.
3. Jawablah setiap pertanyaan berdasarkan nilai kasih Kristiani.
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

ANALISIS STUDI KASUS MELALUI OPEN THE BOX

Tuliskan studi kasus yang diperoleh kelompokmu!

.....

 Diskusikan dan jawablah pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan Analisis	Hasil Diskusi Kelompok
1	Apa masalah utama dalam studi kasus tersebut?	
2	Nilai kasih Kristiani apa yang belum diterapkan dalam situasi tersebut?	
3	Bagaimana solusi kelompokmu berdasarkan nilai kasih Kristiani?	
4	Bagaimana cara menerapkan kasih, kesetiaan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari?	
5	Ayat Alkitab apa yang mendukung jawaban kelompokmu?	

LAMPIRAN SOAL:

SOAL EVALUASI (PENILAIAN SUMATIF) PERTEMUAN 1

Materi: Prinsip Setia, Adil, dan Kasih dalam Persahabatan

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Riko mengetahui bahwa sahabatnya menyebarkan informasi palsu tentang teman lain di media sosial. Riko ingin menegur sahabatnya, tetapi takut persahabatan mereka rusak. Sikap yang paling tepat berdasarkan nilai persahabatan Daud dan Yonatan adalah?
 - A. Membiarkan sahabatnya agar hubungan tetap baik
 - B. Ikut membela sahabatnya meskipun salah
 - C. Menegur sahabatnya dengan kasih dan kejujuran**
 - D. Menjauhi sahabatnya tanpa penjelasan
2. Dalam kisah Daud dan Yonatan, Yonatan tetap membantu Daud walaupun harus menghadapi kemarahan ayahnya sendiri. Nilai yang paling menonjol dari tindakan Yonatan adalah?
 - A. Mengutamakan kepentingan pribadi
 - B. Kesetiaan terhadap kebenaran dan persahabatan**
 - C. Keinginan untuk menjadi terkenal
 - D. Sikap memberontak kepada keluarga
3. Dalam sebuah kelompok belajar, hanya dua murid yang bekerja aktif sedangkan anggota lain tidak peduli. Akibatnya terjadi pertengkaran dalam kelompok. Jika dikaitkan dengan nilai kasih dan keadilan, solusi terbaik adalah?
 - A. Mengeluarkan anggota yang tidak bekerja
 - B. Membiarkan masalah agar cepat selesai

- C. Menyerahkan semua tugas kepada murid yang rajin
- D. Membagi tugas secara adil dan saling mengingatkan dengan kasih**
4. Seorang murid memilih berteman hanya dengan teman yang populer dan sering mengabaikan teman lain yang dianggap berbeda. Sikap tersebut bertentangan dengan nilai Kristiani karena?
- A. Menunjukkan sikap tidak adil dan tidak menghargai sesama**
- B. Membantu memilih lingkungan pergaulan yang baik
- C. Menjaga hubungan dengan teman tertentu
- D. Menghindari konflik dengan teman lain
5. Jika Daud membalas kebencian Saul dengan kekerasan, maka tindakan tersebut bertentangan dengan nilai?
- A. Kepedulian sosial
- B. Kasih dan pengendalian diri**
- C. Keberanian dalam bertindak
- D. Ketegasan dalam menghadapi masalah
6. Perhatikan situasi berikut!
- Maria mengetahui sahabatnya sering bolos sekolah karena sedang mengalami masalah keluarga. Maria ingin membantu, tetapi takut dianggap ikut campur oleh teman-temannya. Tindakan yang paling mencerminkan kasih Kristiani adalah?
- A. Membiarkan sahabatnya menyelesaikan masalah sendiri
- B. Menjauhi sahabatnya agar tidak ikut terkena masalah
- C. Memberikan dukungan dan mengajak sahabatnya mencari solusi**
- D. Menyebarkan masalah tersebut kepada teman lain
7. Persahabatan Daud dan Yonatan dapat menjadi teladan bagi remaja masa kini karena?
- A. Mengajarkan kesetiaan, kasih, dan saling melindungi**
- B. Menekankan pentingnya kekuasaan dalam hubungan sosial
- C. Menunjukkan bahwa persahabatan harus berdasarkan keuntungan
- D. Mengajarkan pentingnya status sosial dalam berteman
8. Seorang murid membela temannya yang bersalah hanya karena mereka sahabat dekat. Jika dianalisis berdasarkan nilai keadilan, tindakan tersebut?
- A. Sudah tepat karena sahabat harus saling mendukung
- B. Menunjukkan sikap setia dalam persahabatan
- C. Membantu menjaga hubungan pertemanan
- D. Tidak tepat karena mengabaikan kebenaran dan keadilan**
9. Ketika sahabat melakukan kesalahan, bentuk kasih yang benar adalah?
- A. Menegur dengan sikap yang bijaksana dan penuh kasih**
- B. Membiarkan kesalahan agar tidak terjadi konflik
- C. Mempermalukannya di depan teman-teman

- D. Menjauhinya tanpa penjelasan
10. Penggunaan media Open the Box dalam pembelajaran membantu peserta didik mengembangkan kemampuan?
- A. Menghafal materi secara cepat
 - B. Bermain tanpa tujuan pembelajaran
 - C. Belajar secara individu tanpa berdiskusi
 - D. Menganalisis masalah dan bekerja sama dalam kelompok**

SOAL EVALUASI (PENILAIAN SUMATIF) PERTEMUAN 2

Materi: Penerapan Setia, Adil, dan Kasih dalam Persahabatan

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di dalam grup kelas, seorang murid sering menjadi bahan ejekan karena kondisi ekonominya. Sebagian murid hanya diam karena takut ikut dijaui kelompok. Sikap yang paling sesuai dengan kasih Kristiani adalah?
 - A. Membiarkan agar tidak terlibat masalah
 - B. Ikut mengejek supaya diterima kelompok
 - C. Membela dan menghargai teman tersebut dengan kasih**
 - D. Keluar dari grup tanpa memberikan solusi
2. Dalam hubungan persahabatan, kasih Kristiani paling tepat diwujudkan melalui sikap?
 - A. Mengutamakan kepentingan pribadi
 - B. Saling peduli, menghargai, dan menolong**
 - C. Membela sahabat walaupun salah
 - D. Memilih teman berdasarkan keuntungan
3. Seorang murid dipaksa pasangannya untuk selalu menuruti semua keinginannya. Jika menolak, ia diancam akan diputuskan. Jika dianalisis berdasarkan nilai kasih Kristiani, hubungan tersebut?
 - A. Menunjukkan bentuk perhatian dalam hubungan
 - B. Sudah sesuai dengan kasih dan kesetiaan
 - C. Wajar terjadi dalam hubungan remaja
 - D. Tidak sehat karena mengandung paksaan dan ketidakadilan**
4. 1 Korintus 13 mengajarkan bahwa kasih tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Sikap yang mencerminkan ayat tersebut adalah?
 - A. Menghargai pendapat teman lain dengan rendah hati**
 - B. Menganggap diri paling benar saat diskusi
 - C. Menolak kritik dari orang lain
 - D. Membandingkan kemampuan teman
5. Dalam kerja kelompok, seorang murid memilih tidak membantu karena merasa tugas tersebut bukan tanggung jawabnya. Jika dikaitkan dengan nilai keadilan, tindakan tersebut?
 - A. Menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan kerja sama**

- B. Benar karena tugas kelompok dapat dikerjakan sendiri
 - C. Membantu kelompok bekerja lebih cepat
 - D. Tidak mempengaruhi hasil kelompok
6. Kasih Kristiani dalam kehidupan remaja tidak hanya ditunjukkan melalui perkataan, tetapi juga melalui?
- A. Keinginan untuk dipuji teman
 - B. Kepedulian dan tindakan nyata terhadap sesama**
 - C. Sikap mencari keuntungan pribadi
 - D. Keberanian membalas perlakuan buruk
7. Seorang murid mengetahui sahabatnya mulai terlibat dalam pergaulan bebas. Sebagai sahabat yang memiliki kasih, tindakan terbaik adalah?
- A. Membiarkannya agar tidak terjadi konflik
 - B. Menjauhinya karena takut ikut terpengaruh
 - C. Mengingatkan dan mendampingi sahabatnya dengan bijaksana**
 - D. Menyebarkan masalah tersebut kepada teman lain
8. Sikap yang paling menunjukkan penerapan keadilan di lingkungan sekolah adalah?
- A. Memilih teman berdasarkan status sosial
 - B. Membela kelompok sendiri dalam setiap masalah
 - C. Mengutamakan kepentingan pribadi
 - D. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua teman**
9. Jika peserta didik mampu menyelesaikan konflik dengan cara saling menghargai dan mengampuni, maka hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai?
- A. Kasih Kristiani**
 - B. Egoisme
 - C. Persaingan sosial
 - D. Ketidakpedulian
10. Tujuan utama mempelajari nilai kasih, setia, dan adil dalam kehidupan sosial remaja adalah agar peserta didik mampu?
- A. Menjadi lebih unggul dari orang lain
 - B. Menghindari semua bentuk pergaulan
 - C. Menentukan siapa yang layak menjadi teman
 - D. Membangun hubungan sosial yang sehat dan bertanggung jawab**

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

a. Teman:



Kejadian 2: 18: “TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Nats Alkitab ini menjadi dasar yang kuat dan bukti bahwa Allah menginginkan manusia tidak hidup sendiri atau dengan kata lain bahwa

manusia juga sangat membutuhkan teman. Teman ialah orang yang bersama-sama dalam suatu kegiatan, atau teman sebaya di sekitar tempat tinggal, teman sekelas, misalnya teman belajar, teman obrolan, teman sekolah, rekan kerja, dll <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.bola.com%2Fragam%2Fread%2F4328999%2F31-kata-kata-keren-buat-sahabat-kekinian-dan-bikin-persahabatan-kian-erat&psig>

b. Sahabat



I Samuel 18, mengisahkan persahabatan Yonathan dan Daud. Persahabatan yang tidak dibatasi oleh latar belakang perbedaan, melainkan persahabatan yang didasari oleh kasih. Yonathan sebagai pangeran dan Daud sebagai gembala. Hal ini menjadi contoh bagi seluruh rakyat Indonesia dengan bhineka tunggal ika dan moderasi beragama menjadi sangat linier atau cocok dengan pelajaran

agama Kristen, bahwa sesungguhnya bersahabat tidak dibatasi oleh perbedaan.

<https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fifgfsolo.blogspot.com%2F2019%2F03%2Fbenarkah-daud-dan-yonatan-adalah-gay.html&psig>

c. Pacar

2 Korintus 6:14-15

“Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?”

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fcwekbanget.grid.id%2Finvolve%2Fjadi-diri-sendiri-dalam-pacaran>



Bolehkah pacaran kalau masih pelajar? Seperti apakah pacaran dalam konteks Kristen? Pertanyaan ini sering muncul, dan banyak lagi pertanyaan lainnya. Tetapi suatu hal yang pasti pacaran adalah salah satu bagian dari kehidupan

remaja. Dan jangan sampai terjatuh dalam bentuk-bentuk pergaulan bebas. Dan tetap menjaga kekudusan tubuh seperti firman Tuhan dalam 1 Korintus 6:19: “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, – dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?”

Lampiran 3 GLOSARIUM

- Adil** : ADIL adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak ada pilih kasih dan masih banyak lagi persepsi yang lainnya.
- Kasih** : Rasul Yohanes dengan gamblang menulis: "Marilah kita saling mengasihi, sebab **kasih** itu berasal dari **Allah** dan setiap orang yang mengasihi lahir dari **Allah** dan mengenal **Allah**. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal **Allah**, sebab **Allah adalah Kasih**". (1Yoh.4:7,8)
Jadi, **Allah** adalah Sumber **Kasih**.
- Kasih tak Bersyarat** : Pendapat yang lainnya mengatakan jika kasih tak bersyarat itu sebuah penerimaan diri dari segala sesuatu yang merugikannya tanpa berpikir dengan membalasnya yang setimpal pula
- Setia** : Karena Dia adalah Tuhan yang setia. Tuhan yang setia sangat penting dalam iman kita. Jika Tuhan yang kita percaya tidak setia, apa yang kita yakini tidak akan terselesaikan. Akibatnya, kita tidak hanya tidak memiliki kepercayaan yang teguh kepada Injil, tetapi kita juga binasa.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fe7.pngegg.com%2Fpngimages%2F924%2F186%2Fpng-clipart-nuclear-family-illustration-extended-family-family-love-child.png&imgrefurl>
<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkumpulankhotbahalki-tabiah.blogspot.com%2F2015%2F06%2Fapa-tanda-orang-yang-dipenuhi-roh-kudus.html&psig>

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Ambon Mei 2026
Mahamurid**

(Willem Rumangun S.Pd, M.Pd)
NIP. 196707291995121003

(Pavel D Lethulur)
NIM. 1520220101001



Lampiran 4. Data Asli Angket *Pretest & Posttest*

No	Nama	PRETEST														
No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	Albertus Laisatamu	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	Alexander Syatauw	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2
3	Anabell Nunumete	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
4	Christo H Toisutta	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2
5	Denis Hoor	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	3	2	2	2
6	Eli Latuihamailo	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
7	Fixar K Kolelupun	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2
8	Freedom J Akollo	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1
9	Fendry Lelapary	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
10	Gian A Bapaduly	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
11	Gilbert Marcus	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1
12	Juan G Risterulu	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
13	Jufiska C Syaranamual	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2
14	Lionel W Matitaputty	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1
15	Marfilo Lakoruhul	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1
16	Maxel Mahubessy	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	1
17	Michaela Nunumete	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
18	Rafel Usmany	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
19	Rana Batuwael	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2
20	Rasty Liligoly	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2
21	Renita Manusama	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1
22	Rielfano Lilipaly	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2
23	Salmon Halawane	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1

24	Sellia Pattinama	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1
25	Sheyla Salamahu	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
26	Velly Patty	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2
27	Jasson Tuhuleruw	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2
28	Gavrila Libalilatu	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2

POSTTEST														
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4

3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4

Lampiran 5. Tabel MSI (Gabungan) Data Ordinal di ubah menjadi Data Interval

Item P1						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	1	0,0179	0,0179	-2,1002	0,0440	1,0000
2	2	0,0357	0,0536	-1,6112	0,1089	1,6428
3	43	0,7679	0,8214	0,9208	0,2611	3,2641
4	10	0,1786	1,0000	3,7190	0,0004	4,9221

Item P2						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	0	0,0000	0,0000	-3,7190	0,0004	2,3131
2	13	0,2321	0,2321	-0,7318	0,3052	1,0000
3	31	0,5536	0,7857	0,7916	0,2916	2,3377
4	12	0,2143	1,0000	3,7190	0,0004	3,6722

Item P3						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	0	0,0000	0,0000	-3,7190	0,0004	2,0435
2	20	0,3571	0,3571	-0,3661	0,3731	1,0000
3	18	0,3214	0,6786	0,4637	0,3583	2,0896
4	18	0,3214	1,0000	3,7190	0,0004	3,1569

Item P4						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	3	0,0536	0,0536	-1,6112	0,1089	1,0000
2	13	0,2321	0,2857	-0,5659	0,3399	2,0388
3	29	0,5179	0,8036	0,8544	0,2769	3,1553
4	11	0,1964	1,0000	3,7190	0,0004	4,4415

Item P5						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	2	0,0357	0,0357	-1,8027	0,0786	1,0000
2	8	0,1429	0,1786	-0,9208	0,2611	1,9220
3	30	0,5357	0,7143	0,5659	0,3399	3,0526
4	16	0,2857	1,0000	3,7190	0,0004	4,3880

Item P6						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	13	0,2321	0,2321	-0,7318	0,3052	1,0000
2	15	0,2679	0,5000	0,0000	0,3989	1,9649
3	14	0,2500	0,7500	0,6745	0,3178	2,6395

4	14	0,2500	1,0000	3,7190	0,0004	3,5843
---	----	--------	--------	--------	--------	--------

Item P7						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	1	0,0179	0,0179	-2,1002	0,0440	1,0000
2	16	0,2857	0,3036	-0,5142	0,3495	2,3927
3	24	0,4286	0,7321	0,6193	0,3293	3,5094
4	15	0,2679	1,0000	3,7190	0,0004	4,6902

Item P8						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	3	0,0536	0,0536	-1,6112	0,1089	1,0000
2	20	0,3571	0,4107	-0,2257	0,3889	2,2498
3	19	0,3393	0,7500	0,6745	0,3178	3,2434
4	14	0,2500	1,0000	3,7190	0,0004	4,3032

Item P9						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	10	0,1786	0,1786	-0,9208	0,2611	1,0000
2	18	0,3214	0,5000	0,0000	0,3989	2,0332
3	14	0,2500	0,7500	0,6745	0,3178	2,7868
4	14	0,2500	1,0000	3,7190	0,0004	3,7316

Item P10						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	2	0,0357	0,0357	-1,8027	0,0786	1,0000
2	15	0,2679	0,3036	-0,5142	0,3495	2,1880

3	26	0,4643	0,7679	0,7318	0,3052	3,2952
4	13	0,2321	1,0000	3,7190	0,0004	4,5128

Item P11						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	4	0,0714	0,0714	-1,4652	0,1364	1,0000
2	21	0,3750	0,4464	-0,1347	0,3953	2,2186
3	17	0,3036	0,7500	0,6745	0,3178	3,1647
4	14	0,2500	1,0000	3,7190	0,0004	4,1787

Item P12						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	0	0,0000	0,0000	-3,7190	0,0004	2,1134
2	18	0,3214	0,3214	-0,4637	0,3583	1,0000
3	19	0,3393	0,6607	0,4144	0,3661	2,0903
4	19	0,3393	1,0000	3,7190	0,0004	3,1913

Item P13						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	10	0,1786	0,1786	-0,9208	0,2611	1,0000
2	18	0,3214	0,5000	0,0000	0,3989	2,0332
3	10	0,1786	0,6786	0,4637	0,3583	2,6898
4	18	0,3214	1,0000	3,7190	0,0004	3,5755

Item P14						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	10	0,1786	0,1786	-0,9208	0,2611	1,0000

2	18	0,3214	0,5000	0,0000	0,3989	2,0332
3	13	0,2321	0,7321	0,6193	0,3293	2,7620
4	15	0,2679	1,0000	3,7190	0,0004	3,6901

Item P15						
Kategori	Frekuensi	Proporsi	Prop. Kumulatif	Nilai Z	Density	Nilai Interval
1	11	0,1964	0,1964	-0,8544	0,2769	1,0000
2	17	0,3036	0,5000	0,0000	0,3989	2,0079
3	10	0,1786	0,6786	0,4637	0,3583	2,6376
4	18	0,3214	1,0000	3,7190	0,0004	3,5232

Lampiran 6. Hasil MSI *Pretest*

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Albertus Laisatamu	3,26	2,34	2,09	3,16	1,92	1,00	2,39	2,25	1,00	2,19
2	Alexander Syatauw	3,26	2,34	1,00	3,16	3,05	1,96	3,51	2,25	2,03	3,30
3	Anabell Nunumete	3,26	1,00	1,00	2,04	1,92	1,00	2,39	2,25	2,03	2,19
4	Christo H Toisutta	3,26	1,00	1,00	3,16	3,05	1,96	2,39	3,24	1,00	2,19
5	Denis Hoor	3,26	2,34	2,09	3,16	3,05	1,00	2,39	3,24	1,00	1,00
6	Eli Latuihamailo	3,26	2,34	2,09	2,04	1,92	1,96	3,51	2,25	2,03	3,30
7	Fixar K Kolelupun	3,26	1,00	1,00	3,16	3,05	1,00	2,39	2,25	1,00	2,19
8	Freedom J Akollo	3,26	1,00	1,00	3,16	3,05	1,00	2,39	2,25	2,03	2,19
9	Fendry Lelapary	3,26	2,34	1,00	2,04	3,05	1,96	2,39	2,25	2,03	2,19
10	Gian A Bapaduly	3,26	2,34	2,09	2,04	1,92	1,00	2,39	2,25	1,00	1,00
11	Gilbert Marcus	3,26	1,00	1,00	2,04	1,92	1,96	2,39	2,25	2,03	3,30
12	Juan G Risterulu	3,26	1,00	1,00	2,04	3,05	1,96	3,51	2,25	2,03	3,30

13	Jufiska C Syaranamual	3,26	2,34	1,00	3,16	3,05	1,96	3,51	2,25	2,03	3,30
14	Lionel W Matitaputty	3,26	2,34	1,00	2,04	3,05	1,00	2,39	3,24	1,00	2,19
15	Marfilo Lakoruhul	3,26	1,00	1,00	2,04	1,00	1,96	1,00	1,00	2,03	2,19
16	Maxel Mahubessy	1,64	1,00	1,00	3,16	3,05	1,00	3,51	2,25	1,00	3,30
17	Michaela Nunumete	3,26	2,34	2,09	3,16	3,05	1,00	2,39	2,25	2,03	2,19
18	Rafel Usmany	3,26	1,00	1,00	2,04	1,92	1,96	2,39	2,25	2,03	2,19
19	Rana Batuwael	3,26	2,34	2,09	2,04	3,05	1,96	3,51	3,24	1,00	2,19
20	Rasty Liligoly	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,51	1,00	1,00	2,19
21	Renita Manusama	1,64	2,34	1,00	2,04	3,05	1,96	3,51	2,25	2,03	3,30
22	Rielfano Lilipaly	3,26	2,34	1,00	2,04	3,05	1,00	3,51	2,25	2,03	2,19
23	Salmon Halawane	3,26	1,00	1,00	1,00	1,92	1,00	2,39	1,00	2,03	2,19
24	Sellia Pattinama	3,26	2,34	1,00	2,04	3,05	1,96	2,39	3,24	2,03	2,19
25	Sheyla Salamahu	3,26	2,34	1,00	3,16	3,05	1,96	3,51	2,25	2,03	3,30
26	Velly Patty	3,26	1,00	2,09	3,16	1,92	1,00	2,39	2,25	1,00	3,30
27	Jasson Tuhuleruw	3,26	2,34	1,00	3,16	3,05	1,96	3,51	2,25	2,03	3,30
28	Gavrila Libalilatu	3,26	1,00	2,09	1,00	3,05	1,96	2,39	2,25	2,03	3,30

P11	P12	P13	P14	P15	Total
2,22	1,00	2,03	2,03	2,01	30,89
2,22	1,00	1,00	1,00	2,01	33,09
2,22	1,00	2,03	1,00	1,00	26,33
2,22	1,00	1,00	2,03	2,01	30,51
1,00	2,09	2,03	2,03	2,01	31,69
3,16	2,09	2,03	2,03	2,01	36,02
2,22	2,09	2,03	2,03	2,01	30,68
2,22	2,09	2,03	1,00	1,00	29,67



2,22	1,00	1,00	2,03	2,01	30,77
1,00	1,00	2,03	2,03	2,01	27,36
2,22	2,09	1,00	1,00	1,00	28,46
2,22	2,09	2,03	2,03	2,01	33,78
2,22	1,00	1,00	2,03	2,01	34,12
2,22	2,09	2,03	1,00	1,00	29,85
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	21,48
3,16	2,09	2,03	2,03	1,00	31,22
2,22	1,00	2,03	2,03	1,00	32,04
2,22	1,00	2,03	1,00	1,00	27,29
2,22	2,09	2,03	2,03	2,01	35,06
2,22	1,00	1,00	2,03	2,01	21,96
2,22	1,00	2,03	2,03	1,00	31,40
2,22	2,09	1,00	2,03	2,01	32,02
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	21,79
2,22	1,00	2,03	1,00	1,00	30,75
3,16	1,00	2,03	2,03	2,01	36,09
2,22	1,00	2,03	2,03	2,01	30,66
2,22	1,00	2,03	1,00	2,01	34,12
2,22	1,00	1,00	2,03	2,01	30,59



Lampiran 7. Hasil MSI *Posttest*

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Albertus Laisatamu	4,92	2,34	3,16	4,44	4,39	2,64	4,69	3,24	2,79	4,51
2	Alexander Syatauw	3,26	3,67	3,16	3,16	4,39	2,64	4,69	3,24	3,73	3,30

3	Anabell Nunumete	3,26	3,67	3,16	3,16	4,39	2,64	3,51	4,30	2,79	4,51
4	Christo H Toisutta	4,92	3,67	3,16	4,44	3,05	2,64	4,69	3,24	3,73	4,51
5	Denis Hoor	3,26	2,34	3,16	4,44	3,05	3,58	3,51	4,30	3,73	3,30
6	Eli Latuihamailo	3,26	2,34	2,09	4,44	3,05	2,64	3,51	3,24	2,79	3,30
7	Fixar K Kolelupun	3,26	3,67	2,09	3,16	3,05	3,58	3,51	3,24	2,79	3,30
8	Freedom J Akollo	3,26	3,67	3,16	4,44	4,39	3,58	3,51	4,30	3,73	4,51
9	Fendry Lelapary	3,26	3,67	3,16	4,44	4,39	3,58	3,51	4,30	3,73	4,51
10	Gian A Bapaduly	4,92	3,67	3,16	4,44	4,39	3,58	4,69	3,24	3,73	4,51
11	Gilbert Marcus	4,92	3,67	3,16	4,44	4,39	3,58	4,69	4,30	2,79	3,30
12	Juan G Risterulu	3,26	2,34	2,09	3,16	4,39	2,64	4,69	3,24	2,79	4,51
13	Jufiska C Syaranamual	4,92	2,34	2,09	3,16	4,39	2,64	4,69	4,30	3,73	3,30
14	Lionel W Matitaputty	3,26	2,34	3,16	4,44	3,05	2,64	3,51	3,24	3,73	4,51
15	Marfilo Lakoruhul	3,26	2,34	3,16	3,16	4,39	2,64	3,51	3,24	2,79	3,30
16	Maxel Mahubessy	3,26	3,67	2,09	3,16	4,39	2,64	4,69	4,30	2,79	3,30
17	Michaela Nunumete	3,26	2,34	3,16	3,16	3,05	2,64	3,51	3,24	2,79	4,51
18	Rafel Usmany	3,26	2,34	2,09	3,16	4,39	3,58	4,69	4,30	2,79	4,51
19	Rana Batuwael	3,26	2,34	2,09	4,44	3,05	3,58	3,51	3,24	3,73	4,51
20	Rasty Liligoly	3,26	2,34	3,16	3,16	3,05	3,58	4,69	4,30	2,79	3,30
21	Renita Manusama	4,92	2,34	2,09	3,16	4,39	3,58	4,69	3,24	2,79	3,30
22	Rielfano Lilipaly	3,26	2,34	3,16	3,16	4,39	2,64	3,51	4,30	2,79	3,30
23	Salmon Halawane	4,92	3,67	3,16	3,16	4,39	2,64	4,69	3,24	3,73	4,51
24	Sellia Pattinama	4,92	2,34	3,16	4,44	3,05	3,58	4,69	3,24	3,73	4,51
25	Sheyla Salamahu	4,92	2,34	3,16	3,16	3,05	3,58	3,51	4,30	3,73	3,30
26	Velly Patty	4,92	3,67	2,09	3,16	4,39	2,64	4,69	4,30	2,79	3,30
27	Jasson Tuhuleruw	3,26	2,34	3,16	3,16	3,05	3,58	3,51	4,30	3,73	3,30
28	Gavrila Libalilatu	3,26	3,67	2,09	3,16	3,05	3,58	4,69	4,30	3,73	3,30

P11	P12	P13	P14	P15	Total
4,18	3,19	3,58	3,69	3,52	55,28
4,18	2,09	3,58	2,76	3,52	51,37
4,18	3,19	3,58	2,76	2,64	51,74
4,18	3,19	2,69	3,69	2,64	54,44
4,18	3,19	2,69	3,69	3,52	51,94
3,16	2,09	3,58	2,76	2,64	44,89
3,16	2,09	3,58	2,76	2,64	45,88
4,18	3,19	3,58	3,69	3,52	56,71
4,18	3,19	3,58	3,69	3,52	56,71
4,18	3,19	3,58	3,69	3,52	58,49
3,16	3,19	3,58	3,69	3,52	56,38
3,16	3,19	2,69	2,76	2,64	47,55
3,16	3,19	2,69	3,69	3,52	51,81
4,18	3,19	3,58	2,76	3,52	51,11
3,16	2,09	2,69	3,69	3,52	46,94
3,16	2,09	3,58	2,76	2,64	48,52
4,18	3,19	3,58	2,76	3,52	48,89
3,16	2,09	3,58	2,76	3,52	50,22
3,16	2,09	2,69	3,69	2,64	48,02
3,16	2,09	3,58	3,69	3,52	49,67
3,16	3,19	3,58	2,76	2,64	49,83
3,16	2,09	2,69	3,69	3,52	48,00
3,16	3,19	2,69	2,76	2,64	52,55
4,18	3,19	3,58	2,76	2,64	54,01
3,16	3,19	3,58	3,69	3,52	52,19
4,18	3,19	2,69	3,69	3,52	53,22



4,18	3,19	3,58	2,76	3,52	50,62
4,18	3,19	2,69	3,69	3,52	52,10

Lampiran 8. Hasil *N-Gain*

No	Nama	Total Pretest (MSI)	Total Posttest (MSI)	Skor Maks MSI	N-Gain	Kategori
1	Albertus Laisatamu	30,89	55,28	59,56	0,8506	Tinggi
2	Alexander Syatauw	33,09	51,37	59,56	0,6904	Sedang
3	Anabell Nunumete	26,34	51,73	59,56	0,7644	Tinggi
4	Christo H Toisutta	30,52	54,45	59,56	0,8240	Tinggi
5	Denis Hoor	31,70	51,95	59,56	0,7268	Tinggi
6	Eli Latuihamailo	36,03	44,89	59,56	0,3764	Sedang
7	Fixar K Kolelupun	30,69	45,88	59,56	0,5263	Sedang
8	Freedom J Akollo	29,68	56,72	59,56	0,9050	Tinggi
9	Fendry Lelapary	30,78	56,72	59,56	0,9014	Tinggi
10	Gian A Bapaduly	27,37	58,50	59,56	0,9671	Tinggi
11	Gilbert Marcus	28,47	56,39	59,56	0,8978	Tinggi
12	Juan G Risterulu	33,79	47,55	59,56	0,5340	Sedang
13	Jufiska C Syaranamual	34,12	51,81	59,56	0,6953	Sedang
14	Lionel W Matitaputty	29,86	51,12	59,56	0,7158	Tinggi
15	Marfilo Lakoruhul	21,49	46,93	59,56	0,6683	Sedang
16	Maxel Mahubessy	31,23	48,51	59,56	0,6101	Sedang
17	Michaella Nunumete	32,05	48,89	59,56	0,6121	Sedang
18	Rafel Usmany	27,31	50,23	59,56	0,7106	Tinggi
19	Rana Batuwael	35,07	48,04	59,56	0,5295	Sedang

20	Rasty Liligoly	21,96	49,67	59,56	0,7370	Tinggi
21	Renita Manusama	31,41	49,82	59,56	0,6541	Sedang
22	Rielfano Lilipaly	32,02	47,99	59,56	0,5799	Sedang
23	Salmon Halawane	21,80	52,56	59,56	0,8145	Tinggi
24	Sellia Pattinama	30,77	54,02	59,56	0,8075	Tinggi
25	Sheyla Salamahu	36,10	52,19	59,56	0,6859	Sedang
26	Velly Patty	30,66	53,22	59,56	0,7804	Tinggi
27	Jasson Tuhuleruw	34,12	50,62	59,56	0,6486	Sedang
28	Gavrila Libalilatu	30,60	52,11	59,56	0,7427	Tinggi
	Rata-rata	30,35	51,40	59,56	0,7127	Tinggi

Lampiran 9. Uji Validitas Angket *Pretest*

		Correlations															
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	Item_15	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.324	.352	.436 [*]	.402 [*]	.146	-.247	.472 [*]	.242	-.130	-.031	.053	.283	-.022	.245	.466 [*]
	Sig. (2-tailed)		.093	.066	.020	.034	.459	.205	.011	.214	.509	.874	.788	.145	.913	.208	.012
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_2	Pearson Correlation	.324	1	.456 [*]	.237	.394 [*]	.215	.345	.396 [*]	.106	-.098	.077	.016	.203	.203	.278	.549 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.093		.015	.224	.038	.272	.072	.037	.590	.620	.697	.937	.301	.301	.153	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_3	Pearson Correlation	.352	.456 [*]	1	.052	.084	.073	-.124	.306	.211	-.187	.058	-.048	.294	.447 [*]	.348	.411 [*]
	Sig. (2-tailed)	.066	.015		.794	.671	.712	.530	.114	.281	.341	.771	.808	.128	.017	.070	.030
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_4	Pearson Correlation	.436 [*]	.237	.052	1	.424 [*]	-.054	.078	.344	.128	.100	.253	.163	.364	.138	.171	.542 ^{**}
	Sig. (2-tailed)																
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

	Sig. (2-tailed)	.020	.224	.794		.025	.784	.694	.073	.516	.612	.194	.408	.057	.485	.385	.003
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_5	Pearson Correlation	.402 [*]	.394 [*]	.084	.424 [*]	1	.344	.343	.634 ^{**}	.241	.177	.296	.319	.205	.205	.151	.719 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.034	.038	.671	.025		.073	.074	.000	.218	.367	.127	.098	.295	.295	.443	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_6	Pearson Correlation	.146	.215	.073	-.054	.344	1	.391 [*]	.270	.437 [*]	.535 ^{**}	.358	-.073	-.149	.000	.219	.493 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.459	.272	.712	.784	.073		.040	.165	.020	.003	.061	.712	.449	1.000	.262	.008
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_7	Pearson Correlation	-.247	.345	-.124	.078	.343	.391 [*]	1	.035	.171	.519 ^{**}	.569 ^{**}	.276	.078	.349	.390 [*]	.566 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.205	.072	.530	.694	.074	.040		.859	.385	.005	.002	.155	.695	.068	.040	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_8	Pearson Correlation	.472 [*]	.396 [*]	.306	.344	.634 ^{**}	.270	.035	1	.200	-.184	.145	.306	.382 [*]	.101	.108	.604 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.037	.114	.073	.000	.165	.859		.307	.348	.462	.114	.045	.611	.583	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_9	Pearson Correlation	.242	.106	.211	.128	.241	.437 [*]	.171	.200	1	.286	.156	.032	-.013	-.013	-.032	.402 [*]
	Sig. (2-tailed)	.214	.590	.281	.516	.218	.020	.385	.307		.141	.427	.872	.948	.948	.872	.034
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_10	Pearson Correlation	-.130	-.098	-.187	.100	.177	.535 ^{**}	.519 ^{**}	-.184	.286	1	.634 ^{**}	.057	-.097	.027	.065	.380 [*]
	Sig. (2-tailed)	.509	.620	.341	.612	.367	.003	.005	.348	.141		.000	.775	.622	.893	.742	.046
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_11	Pearson Correlation	-.031	.077	.058	.253	.296	.358	.569 ^{**}	.145	.156	.634 ^{**}	1	.351	.246	.246	.089	.604 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.874	.697	.771	.194	.127	.061	.002	.462	.427	.000		.067	.208	.208	.652	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_12	Pearson Correlation	.053	.016	-.048	.163	.319	-.073	.276	.306	.032	.057	.351	1	.294	.142	.048	.393 [*]

	Sig. (2-tailed)	.788	.937	.808	.408	.098	.712	.155	.114	.872	.775	.067		.128	.472	.808	.039
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_13	Pearson Correlation	.283	.203	.294	.364	.205	-.149	.078	.382*	-.013	-.097	.246	.294	1	.067	-.142	.400*
	Sig. (2-tailed)	.145	.301	.128	.057	.295	.449	.695	.045	.948	.622	.208	.128		.736	.472	.035
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_14	Pearson Correlation	-.022	.203	.447*	.138	.205	.000	.349	.101	-.013	.027	.246	.142	.067	1	.621**	.458*
	Sig. (2-tailed)	.913	.301	.017	.485	.295	1.000	.068	.611	.948	.893	.208	.472	.736		.000	.014
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Item_15	Pearson Correlation	.245	.278	.348	.171	.151	.219	.390*	.108	-.032	.065	.089	.048	-.142	.621**	1	.468*
	Sig. (2-tailed)	.208	.153	.070	.385	.443	.262	.040	.583	.872	.742	.652	.808	.472	.000		.012
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.466*	.549**	.411*	.542**	.719**	.493**	.566**	.604**	.402*	.380*	.604**	.393*	.400*	.458*	.468*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.030	.003	.000	.008	.002	.001	.034	.046	.001	.039	.035	.014	.012	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 10. Uji Validitas Angket *Posttest*

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	Item_15	Total
item_1 Pearson Correlation	1	.108	.089	.164	.141	.043	.395*	-.141	.149	.000	.000	.513**	.043	.246	-.067	.380*
Sig. (2-tailed)		.586	.653	.406	.473	.828	.038	.473	.449	1.000	1.000	.005	.828	.208	.736	.046

N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_2 Pearson Correlation	.108	1	.043	.042	.388*	.021	.227	.411*	.144	.144	.289	.132	.312	.083	-.108	.458*
Sig. (2-tailed)	.586		.828	.831	.041	.916	.245	.030	.464	.464	.136	.502	.105	.676	.586	.014
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_3 Pearson Correlation	.089	.043	1	.294	.024	-.043	-.096	-.024	.298	.149	.447*	.285	.258	.203	.378*	.470*
Sig. (2-tailed)	.653	.828		.128	.905	.828	.627	.905	.123	.449	.017	.142	.185	.301	.047	.012
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_4 Pearson Correlation	.164	.042	.294	1	.023	.253	.016	-.023	.366	.366	.366	.240	.106	.309	-.011	.504**
Sig. (2-tailed)	.406	.831	.128		.907	.193	.937	.907	.056	.056	.056	.218	.593	.110	.956	.006
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_5 Pearson Correlation	.141	.388*	.024	.023	1	-.228	.362	.225	.000	.158	.158	.242	-.068	.204	.189	.390*
Sig. (2-tailed)	.473	.041	.905	.907		.243	.058	.250	1.000	.422	.422	.215	.729	.298	.337	.040
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_6 Pearson Correlation	.043	.021	-.043	.253	-.228	1	.062	.388*	.289	.000	.144	.177	.271	.207	.258	.407*
Sig. (2-tailed)	.828	.916	.828	.193	.243		.754	.041	.136	1.000	.464	.369	.163	.291	.185	.032
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_7 Pearson Correlation	.395*	.227	-.096	.016	.362	.062	1	.272	-.072	-.072	.215	.126	.062	.138	.053	.380*
Sig. (2-tailed)	.038	.245	.627	.937	.058	.754		.162	.717	.717	.272	.523	.754	.482	.787	.046
N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

item_8	Pearson Correlation	-.141	.411 [*]	-.024	-.023	.225	.388 [*]	.272	1	-.158	.158	.158	.097	.068	.272	.306	.419 [*]
	Sig. (2-tailed)	.473	.030	.905	.907	.250	.041	.162		.422	.422	.422	.624	.729	.162	.113	.026
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_9	Pearson Correlation	.149	.144	.298	.366	.000	.289	-.072	-.158	1	.286	.429 [*]	.382 [*]	.144	.215	.149	.522 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.449	.464	.123	.056	1.000	.136	.717	.422		.141	.023	.045	.464	.272	.449	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
0	Pearson Correlation	.000	.144	.149	.366	.158	.000	-.072	.158	.286	1	.429 [*]	.382 [*]	.144	-.072	-.149	.418 [*]
	Sig. (2-tailed)	1.000	.464	.449	.056	.422	1.000	.717	.422	.141		.023	.045	.464	.717	.449	.027
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
1	Pearson Correlation	.000	.289	.447 [*]	.366	.158	.144	.215	.158	.429 [*]	.429 [*]	1	.535 ^{**}	.433 [*]	.072	.298	.710 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	1.000	.136	.017	.056	.422	.464	.272	.422	.023	.023		.003	.021	.717	.123	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
2	Pearson Correlation	.513 ^{**}	.132	.285	.240	.242	.177	.126	.097	.382 [*]	.382 [*]	.535 ^{**}	1	.331	.126	.125	.664 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.502	.142	.218	.215	.369	.523	.624	.045	.045	.003		.085	.523	.525	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
3	Pearson Correlation	.043	.312	.258	.106	-.068	.271	.062	.068	.144	.144	.433 [*]	.331	1	-.227	.108	.428 [*]
	Sig. (2-tailed)	.828	.105	.185	.593	.729	.163	.754	.729	.464	.464	.021	.085		.245	.586	.023
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
item_1	Pearson Correlation	.246	.083	.203	.309	.204	.207	.138	.272	.215	-.072	.072	.126	-.227	1	.502 ^{**}	.464 [*]

4	Sig. (2-tailed)	.208	.676	.301	.110	.298	.291	.482	.162	.272	.717	.717	.523	.245		.007	.013
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Item_1	Pearson Correlation	-.067	-.108	.378*	-.011	.189	.258	.053	.306	.149	-.149	.298	.125	.108	.502**	1	.427*
5	Sig. (2-tailed)	.736	.586	.047	.956	.337	.185	.787	.113	.449	.449	.123	.525	.586	.007		.024
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.380*	.458*	.470*	.504**	.390*	.407*	.380*	.419*	.522**	.418*	.710**	.664**	.428*	.464*	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	.014	.012	.006	.040	.032	.046	.026	.004	.027	.000	.000	.023	.013	.024	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI MALUKU DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 7 AMBON Jln. Dr. J. Leimena, Hative Besar, RT.09 / RW.01 Ambon.97234 Tlp.(0911) 3686620// HP.0852 4428 0852 email :sman7ambon@gmail.com//Website:www.sman7ambon.sch.id	
---	---	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 425.13 / 335 / SMA.N.7

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 7 Ambon, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku menerangkan bahwa :

N a m a : **PAVEL DAVITO LETHULUR**
N I M : 1520220101001
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan Penelitian/Pengumpulan Data Awal dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul : **"EFEKTIVITAS MEDIA OPEN THE BOX BERBASIS WORDWALL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID DI SMA NEGERI 7 AMBON"**, pada tanggal 06 Mei s/d 06 Juni 2026

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian diucapkan terimakasih.

Ambon, 26 Mei 2026
Plt. Kepala Sekolah,


WILLEM RUMANGUN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19670729 199512 1 003

